

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE
INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PAI KELAS V
SDN 035 PAKU POLMAN**



OLEH

**ANDI ARUNI HAQ
NIM: 16.1100.042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE
INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PAI KELAS V
SDN 035 PAKU POLMAN**



OLEH

**ANDI ARUNI HAQ
NIM: 16.1100.042**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif
Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 035
Paku Polman

Nama Mahasiswa : Andi Aruni Haq

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 2027/In.39.5/PP.00.9/11/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd. (.....)

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19791005 200604 1 030

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif
Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 035
Paku Polman

Nama Mahasiswa : Andi Aruni Haq

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.2027/In.39.5/PP.00.9/11/2019

Tanggal Kelulusan : 16 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

(Sekertaris)

(.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A

(Anggota)

(.....)

Dr. Muh. Akib D, M.A

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat penting dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, motivasi serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan rasa terima kasih utamanya kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta H. Andi Mappangile A.Ptnh. M.H dan Ibunda tercinta Hj. Dra. Naenunis atas doa restu dan bantuan, baik immaterial maupun materil serta adik penulis, Andi Arini Aswani yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama ini. Penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

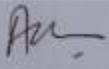
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang juga selaku tokoh panutan dan teladan di IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa serta seluruh staf akademik yang telah membantu penulis dalam pengurusan kelengkapan administratif penulisan skripsi.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bapak dan Ibu dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Kepala sekolah dan para guru SDN 035 Paku Polman yang telah bersedia memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama meneliti.
6. Teman teman seperjuangan, Widya, Mijrah, Rosma dan Hasma serta kedua sepupu tercinta, Andi Siti Aminah dan Andi Nurul Aisyah atas kebersamaannya, kebaikan, dukungan, dan motivasinya.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, memberikan doa, semangat, bantuan kepada penulis. Semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak.

Akhirnya, penulis menaruh harapan atas saran maupun kritik yang membangun dari pembaca guna perbaikan serta penyempurnaan karya tulis ini.

Parepare, 10 Januari 2023
17 Jumadil Akhir 1444 H
Penulis.


ANDI ARUNI HAQ
NIM.16.1100.042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

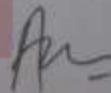
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Andi Aruni Haq
NIM : 16.1100.042
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 17 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 035 Paku Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2023

Penyusun,



PAREPARE
ANDI ARUNI HAQ
NIM 16.1100.042

ABSTRAK

Andi Aruni Haq. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas V SD 035 Paku Polman* (dibimbing oleh Anwar dan Abdul Halik)

Guru memegang peranan penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, yakni strategi pembelajaran yang menekankan pada kerjasama, kedisiplinan, kemandirian dan berfikir kritis antar peserta didik dengan menerapkan pola lingkaran kecil dan besar kemudian peserta didik melakukan komunikasi interaktif dengan saling berhadapan dan saling memberikan informasi secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dan sekaligus menganalisa keefektifan hasil belajar dengan penerapan strategi Kooperatif tipe *Inside Outside Circle*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data yang ada dilapangan tempat penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan disamping itu juga didukung dengan data data kuantitatif yang ditunjukkan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkatan hasil belajara peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi ajar “Bulan Ramadhan yang Indah” dan “Kisah Keteladanan Nabi Daud a.s” pada peserta didik kelas V SDN 035 Paku dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisa observasi guru dan peserta didik yang dilaksanakan dengan dua siklus dan begitupun dari hasil nilai belajar peserta didik yang menunjukkan terjadinya peningkatan.

Kata Kunci : Strategi, Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teoritis	7
1. Strategi Pembelajaran.....	7
a. Definisi Strategi Pembelajaran	8
b. Faktor Faktor yang dipertimbangkan dalam menerapkan strategi pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Kooperatif.....	10
a. Definisi Pembelajaran Kooperatif.....	10
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	12
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i>	13

a.	Definisi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i>	13
b.	Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i>	15
c.	Kelebihan dan Kekurangan Strategi Belajar Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i>	17
4.	Hasil Belajar	18
a.	Pengertian Hasil Belajar	18
b.	Indikator Hasil Belajar	19
c.	Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Peserta Didik	20
5.	Deskripsi Pendidikan Agama Islam	22
a.	Pendidikan Agama Islam.....	22
b.	Dasar Pendidikan Agama Islam	23
c.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
d.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	26
C.	Kerangka Fikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C.	Fokus Penelitian	31
D.	Prosedur Penelitian.....	31
E.	Siklus Penelitian	34
F.	Teknik Pengumpulan Data	37
G.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	40
B.	Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP		

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XXV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Langkah Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	16
2.2	Kerangka Fikir	28
3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	36



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
4.1	Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Tindakan	41
4.2	Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta Didik	41



DAFTAR GRAFIK

No. Grafik	Judul Grafik	Halaman
4.1	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	48
4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I	49
4.3	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	50
4.4	Nilai Rata-rata, daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siklus I	51
4.5	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	56
4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	56
4.7	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	57
4.8	Nilai Rata-rata, Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siklus II	58



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Daftar Nilai PAI kelas V SDN 035 Paku	II
2	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I	III
3	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	V
4	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II	VII
5	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	IX
6	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	XI
7	Silabus	XII
8	RPP Siklus I Pertemuan 1	XVI
9	Daftar Hadir Peserta Didik Kelas V SDN 035 Paku	XXI
10	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XXII
11	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXIV
12	Dokumentasi	XXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*Student Centris*).¹ Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dapat juga dikatakan siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.² Definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa strategi salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik untuk menunjang hasil belajar peserta didik agar mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembang tugas, kata *mu'allim* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut

¹H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h.

2

²Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 2

untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *murobbi* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut harus bisa mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya, kata *mursyid* mengandung makna bahwa guru harus berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak/ kepribadian kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, belajar maupun dedikasinya yang mengharapkan ridha Allah Swt semata, kata *mudarris* mengandung makna bahwa guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, kata *mu'addib* mengandung makna bahwa guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.³

Terkait seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didiknya menuju kejalan yang baik. Hal ini juga dilakukan Rasulullah saw sebagai contoh yang diwariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya, Q.S Al-Jumu'ah/62:2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah

³Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). h. 3-4

(Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia atau peserta didik untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan yang terjadi di masyarakat.

Tugas pokok guru juga ditegaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Kegiatan Pokok Guru, sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 25 Tahun 2018 Pasal 3 Ayat 1, yaitu: 1) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; 2) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; 3) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; 4) Membimbing dan melatih peserta didik; dan 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.⁵

Menurut penjelasan sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa seorang guru adalah seseorang yang memberikan pendidikan terhadap peserta didik baik itu penjelasan secara teori maupun praktek dan guru juga harus dapat memberikan contoh baik terhadap peserta didiknya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan

⁴Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur'anulkarim: Al: Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 553

⁵Suhandi Astuti, "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW" (Jurnal Pendidikan dan kebudayaan: 2016).

sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pada uraian diatas, dimana penulis mencoba untuk menerapkan salah satu strategi, yaitu strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* untuk melihat perubahan hasil pembelajaran peserta didik 035 Paku setelah menerapkan strategi pembelajaran ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan semua uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD 035 Paku Kab. Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁶Halim Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019). h. 7.

1. Bagaimana gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SD 035 Paku Polman?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SD 035 Paku Polman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SD 035 Paku Polman.
2. Menganalisis tingkat keefektifan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Kelas V SD 035 Paku Polman.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap SD 035 Paku. Adapun manfaat yang diharapkan penulis yaitu :

1. Bagi peneliti, memberikan manfaat dari pengalaman menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*.
3. Manfaat praktis yakni hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap yang membutuhkan dan dapat memperluas pengetahuan dalam penerapan menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah, baik Skripsi, Tesis, Disertasi atau Jurnal Penelitian.⁷ Dengan adanya penelitian terdahulu yang membantu penelitian sebagai pedoman untuk sempurnanya observasi yang akan dilakukan dan sebagai referensi perbandingan konsep tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Nadila Farhana, tahun 2020. Perbandingan Hasil Belajar peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle Dan Team Assisted Individualization* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi.⁸ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan terdapat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle Dan Team Assisted Individualization*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizky Tsani Maulidia, tahun 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Tematik peserta didik Kelas IV SDN Kedawung Wetan III Pasuruan.⁹ Penelitian ini

⁷Maryati MS. “Manajemen Pelayanan Pemberangkatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Luar Negeri di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) Kabupaten Serang” (Skripsi Sarjana: Program Studi Administrasi Negara: Serang, 2015), h. 44.

⁸Nur Nadila Farhana, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle Dan Team Assisted Individualization* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Jambi, 2020), h. 6.

⁹Rizky Tsani Maulidia, Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Kedawung Wetan III Pasuruan (Tesis: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Malang, 2020), h.5

bertujuan mencari pengaruh terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Tematik peserta didik Kelas IV SDN Kedawung Wetang III Pasuruan.

Pembahasan dalam kedua penelitian di atas yaitu sama-sama dalam membahas hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Terdapatnya perbandingan dalam penelitian Nur Nadila Farhana yaitu, model *Inside Outside Circle (IOC)* lebih baik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi dengan nilai *N-Gain* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rizky Tsani Maulidia yaitu, adanya pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Kedawung Wetan III Pasuruan dilihat dari peningkatan terhadap hasil belajar.

Adapun penelitian terdahulu telah dilakukan yang berkaitan dengan strategi kooperatif oleh Hasriah, tahun 2015. Pengaruh Penerapan Strategi *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Dalam Melakukan Pembelajaran Sejarah Budaya Islam Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare.¹⁰

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran Sejarah Budaya Islam. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang keefektivitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 035 Paku dengan menggunakan strategi *Kooperatif Tipe Inside Outside*.

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

¹⁰Hasriah, "Pengaruh Penerapan Strategi *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Dalam Melakukan Pembelajaran Sejarah Budaya Islam Peserta Didik Kelas X MAN 1" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015), h.6.

a. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹ Dasono mendefinisikan belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.¹² Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, strategi dapat dimaknai sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah diatur.¹³

Hamzah B Uno menambahkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dilakukan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut, Gardner B Uno menambahkan bahwa:

*“The use of such strategies can influence achievement by providing schema and techniques to help learn the material, et”.*¹⁵ Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan strategi tersebut dapat mempengaruhi pencapaian dengan menyediakan skema dan teknik untuk membantu mempelajari materi, dll.

Sedangkan apabila diartikan secara luas, strategi dapat mencakup: 1) metode 2) pendekatan 3) pemilihan sumber-sumber (termasuk media yang digunakan untuk belajar) 4) pengelompokan audience atau peserta didik, dan 5) pengukuran

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1092.

¹²Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001). h. 24.

¹³Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

¹⁴Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 64.

¹⁵Gardner, Robert C. *Language learning motivation: The student, the teacher, and the researcher* (*Texas Papers in Foreign Language Education*, 2001). h. 8

keberhasilannya. Secara umum strategi mengandung pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau rencana yang tepat yang dipilih untuk digunakan oleh pengajar dalam memberikan dan memaparkan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga materi pembelajaran menjadi mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Strategi dasar dalam pembelajaran meliputi 4 hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁷

b. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran

¹⁶Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 5-6

¹⁷Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5-6.

Sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dituntut memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini penting karena terkait dengan keberhasilannya proses belajar peserta didik. Menurut Alexander dan Davis mengemukakan 4 hal yang harus dipertimbangkan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran sebagai berikut: (1) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (2) Keadaan peserta didik; (3) Sumber dan fasilitas yang tersedia; (4) Karakteristik teknik atau metode penyajian.¹⁸

Menurut Mayer beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran; 2) Memilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja); 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.¹⁹

Secara keseluruhan pemilihan strategi pembelajaran didasari oleh prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran diarahkan kepada peserta didik agar pembelajaran terlaksana secara optimal.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Definisi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie, sistem pembelajaran kooperatif merupakan sistem kerja sama belajar kelompok yang berstruktur. Sedangkan menurut Etin Sholihatin dan Raharjo "*Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dan membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang

¹⁸ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*. h. 110

¹⁹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, h. 111

teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.²⁰

Pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan membangun komunitas belajar yang saling mendukung antara siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga hubungan social antar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif sebagaimana yang dikatakan Goodsell berikut ini:

*By its very nature, collaborative learning is socially and intellectually involved. It invites students to build closer connections to other students, to their faculty, to their courses, and to their learning.*²¹

Terjemahnya:

Pembelajaran kolaboratif melibatkan sosial dan intelektual. Ini mengundang peserta didik untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik lain, dengan fakultas mereka, dengan kursus mereka, dan dengan pembelajaran mereka.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu antar sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua atau lebih peserta didik untuk memecahkan masalah, sedangkan menurut Slavin *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran, yaitu peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen.²²

²⁰Anita Lei, *Cooperation Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2002). h. 27

²¹Goodsell, Anne S. , et al, *Collaborative Learning: A Sourcebook for Higher Education*, 1992. h. 6

²²Nur Rahmah dan Rafika, “Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran Matematika”, *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2017. h.4.

Berdasarkan pengertian diatas pembelajaran koperatif dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan kerjasama dan diskusi dengan satu kelompok untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Pembelajaran kooperatif menekankan prinsip kerjasama. Hal ini yang menjadikan pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen memiliki empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Fungsi perencanaan membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.

Fungsi pengawasan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok oleh sebab itu, prinsip kerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok perlu ditanamkan nilai-nilai kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama dalam kelompok kemudian akan diakomodasikan oleh keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain²³.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle

a. Definisi *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* (IOC)

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* (IOC) merupakan inovasi yang variatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC) hadir didalam kelas untuk memberikan suasana baru dalam belajar. Pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) pertama dikembangkan oleh Spancer Kagan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan.²⁴ Menurut Djamarah, metode pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling berbagi informasi pada

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2012), h. 244-246

²⁴Anita Lei, *Cooperation Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 4.

saat bersamaan. Metode ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa.²⁵

Sedangkan menurut Slameto model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC) merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.²⁶ Pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) merupakan sebuah metode menggunakan lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana peserta didik saling memberi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* adalah pembelajaran yang menggunakan lingkaran kecil dan besar, peserta didik berhadap-hadapan dan saling memberikan informasi secara bersamaan, hal tersebut bertujuan untuk membentuk kerjasama, kedisiplinan, kemandirian dan berpikir kreatif. Ciri-ciri pembelajaran pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) adalah adanya kelompok heterogen, adanya upaya belajar dalam setiap kelompok, adanya aturan kelompok, setiap anggota harus bekerjasama dalam

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 408.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28.

²⁷Edi Saroyo, *et al.*, eds., “Penerapan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Keseimbangan Ekosistem”, Vol. 1 no. 1 JP BIO: Jurnal Pendidikan Biologi, 2016, h. 42

lingkaran besar dan lingkaran kecil, bertukar pikiran dan berbagi informasi, dan pencapaian tujuan.²⁸

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle

Sebelum melaksanakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC), beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran *kooperatif tipe inside outside* adalah perangkat pembelajaran, pembentukan kelompok, mengatur tempat duduk dan melaksanakan kerja kelompok.

Strategi belajar *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) adalah pembelajaran komunikatif antar peserta didik. Peserta didik membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar dan melakukan tukar informasi. Langkah-langkah pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) adalah sebagai berikut²⁹

1) Lingkaran Individu

- a) Separuh kelas (seperempat kelas jika jumlah peserta didik terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkari dan menghadap.
- b) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan peserta didik yang berada di lingkaran dalam.
- c) Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Peserta didik yang berada di lingkaran kecil

²⁸Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlaq," *Jurnal Mudarrisuna* vol. 7 No. 2 (2017), h. 283-248

²⁹Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 64-65

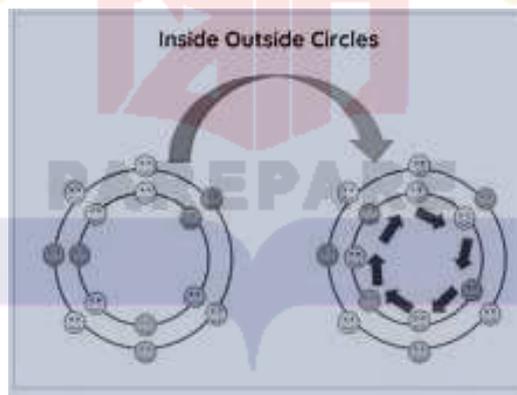
yang memulai pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan.

- d) Kemudian, peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang searah berputar jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing peserta didik mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.
- e) Selanjutnya giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

2) Lingkaran Kelompok

- a) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap ke luar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
- b) Kelompok berputar seperti prosedur pada lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

Berikut merupakan gambar dari *pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle* (IOC)



Gambar 2.1 Langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC)

Sumber: <http://inside.ewu.edu/managementtoolbox/inside-outside-circle/>

Secara singkat langkah-langkah pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (jika peserta didik kelas berjumlah banyak. Jika jumlah peserta didik di dalam kelas tidak banyak bagi peserta didik menjadi 2 kelompok);
 - 2) Setiap kelompok membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar secara berpasangan;
 - 3) Peserta didik di lingkaran kecil memberikan informasi kepada pasangannya yang berada di lingkaran besar mengenai mata pelajaran PAI;
 - 4) Setelah itu peserta didik yang berada di lingkaran besar berputar dan berganti pasangan;
 - 5) Peserta didik di lingkaran besar berganti memberikan informasi mengenai pelajaran PAI, begitu seterusnya.
- c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*
- 1) Kelebihan

Strategi belajar pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) yang didapatkan oleh peserta didik adalah:

 - a) Peserta didik akan memperoleh bermacam-macam informasi dalam waktu yang sama.
 - b) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
 - c) Memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman, sikap, kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok.
 - d) Memberi peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi serta belajar dengan peserta didik yang berbeda latar belakang³⁰

³⁰ Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlaq", Jurnal Mudarrisuna: Vol. 7 No. 2 (2017). h. 285

2) Kelemahan

Pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) pastilah memiliki kelemahan sebagaimana strategi pembelajaran yang lainnya. Adapun kelemahan pada pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* (IOC) adalah memerlukan ruang kelas yang luas pastinya dengan ruang kelas yang sempit peserta didik tidak bisa membentuk banyak lingkaran, dan waktu yang lama sehingga seringkali digunakan peserta didik untuk bergurau. Guru harus mengendalikan situasi kelas dan mengkondisikan peserta didik untuk menutupi kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC).

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah patokan penentu keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.³¹ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.³²

³¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 102

³²Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

Hasil belajar tidak lain sebagai informasi penting yang menunjukkan sejauh mana hasil dari suatu pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, Adam menambahkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan untuk dikethui, dipahami dan dapat ditunjukkan oleh suatu pembelajaran pada akhir pengalaman belajar.

*“Learning outcomes are statements of what a learning is expected to know, understand and be able to demonstrate at the end of a learning experienc”.*³³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan belajar ditandai dengan perubahan perilaku secara kognitif atau motorik yang diukur dengan satuan tertentu berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada akhir suatu pembelajaran.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator atau kriteria hasil belajar meliputi pencapaian yang didapat dari ketiga ranah hasil belajar yaitu, ranah kognitif, ranah psikologis, dan ranah psikomotorik. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of educational objective* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.³⁴ Peserta didik dengan hasil belajar yang tinggi memiliki prestasi belajar yang bagus. Begitu sebaliknya. Pada tingkat yang sangat umum hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: (1) Keaktifan (*effectiveness*) (2) Efisiensi (*efficiency*) (3) Daya tarik (*appeal*).

Sedangkan indikator hasil belajar tiga ranah meliputi:

1) Ranah Kognitif

³³Stephen Adam, *Using Learning Outcomes*, (Report for United Kingdom Bologna Seminar, 2004), h. 11

³⁴Burhanuddin Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 42

Ranah Kognitif meliputi: ingatan. Pengetahuan, penerapan, analisis, menciptakan dan membangaun, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif meliputi: penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi: ketrampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

c. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar peserta didik

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungannya dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan interaksi.³⁵

Berdasarkan hal di atas, belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.³⁶

³⁵Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran (Alfabeta: Bandung, 2019)* h. 35

³⁶Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 9.

Dengan peserta didik mempelajari sesuatu yang dapat diambil dari pengalamannya atau dari bahan ajar yang diberikan oleh pendidik pasti akan membuahkan suatu yang dapat dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa prestasi-prestasi yang didapat setelah menyelesaikan ujian yang diberikan. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan beberapa materi pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diinginkan meliputi segenap ranah psikologis yang berubah yang diakibatkan oleh pengalaman dan proses belajar peserta didik.³⁷

Hasil pembelajaran ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. Hasil pembelajaran akan terkait dengan tindakan yang dilakukan serta unsur lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar peserta didik itu sendiri.³⁸ Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masda Surti Simatupang, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan strategi yang tepat juga dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.³⁹

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vultra Permatasari menyebutkan strategi pembelajaran dengan hasil belajar memiliki hubungan yang

³⁷Sinar. *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 20-21.

³⁸Mugi Praseptiawan. *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet I; Lebak Banten: LKP Setia Budhi, 2018). h. 3.

³⁹Masda Surti Simatupang, "Hubungan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Forum Pendidikan*, vol. 27 no.2 (2008) h. 95.

signifikan⁴⁰. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik atau peserta didik.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah menjadi proses ketertarikan, membimbing anak-anak untuk menerima asas-asas yang benar sebagaimana yang dinyatakan oleh hukum,” yang dimulai dengan menghadirkan model-model yang layak ditiru kepada anak. Sejalan dengan pengertian di atas, Curren mendefinisikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut:

*Education is to be a “process of attraction, of leading children to accept the right principle as enunciated by the laws,” which begins by presenting the child with models worthy of emulation.*⁴¹

Terjemahannya:

Pendidikan harus menjadi “proses ketertarikan, mengarahkan anak-anak untuk menerima prinsip yang benar sebagaimana dinyatakan oleh hukum,” yang dimulai dengan memberikan kepada anak model-model yang patut ditiru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam

⁴⁰Vultra Permatasari, “Hubungan Strategi Pembelajaran Guru dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang”, (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2019)

⁴¹Randall R. Curren, “Aristotle On The Necessity of Public Education,” *Rowman & Littlefield Publishers, INC*, 2000. h. 15

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴²

Adapun Pendidikan Agama Islam lebih unggul di madrasah dibandingkan pendidikan umumnya, sebaliknya pendidikan sekolah umum lebih unggul pelajaran umumnya dibandingkan pelajaran pendidikan Islamnya. Kurikulum PAI di Madrasah memiliki suatu hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan PAI tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari agama Islam diharapkan dapat berkopetensi jasmani dan rohani, artinya berkopetensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara efektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam aspek jasmani.

Bidang studi PAI di madrasah terdiri atas empat, yaitu al-Qur'an-hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (Tarikh). Maka dari itu jam yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI lebih lama, biasanya masing-masing waktu dibutuhkan pada setiap mata pelajaran adalah dua jam. Sedangkan Bidang studi PAI di sekolah umum digabung menjadi satu maka, jam yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI juga disingkat jadi, waktu untuk belajar PAI biasanya hanya dua jam saja.

b. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Adapun dasar pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam, dimana ia bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama.

⁴²Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (CV. Mangku Bumi Media: Jawa Tengah, 2019), h. 20

Dimana secara lengkapnya tentang dasar hukum pelaksanaan pendidikan Islam meliputi:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

2) Sunnah

Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim atau kegiatan dalam pendidikan Islam. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya, termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan. Jadi, dapatlah dipahami bahwa sebagai sumber hukum pelaksanaan pendidikan Islam yang kedua adalah sunnah Rasulullah saw dimana fungsinya sebagai penjelasan terhadap ajaran-ajaran Islam yang tidak dapat dipahami dalam kitab suci al-Qur'an.

3) Ijtihad

Sasaran Ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber pada

al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat daripada para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.⁴³

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan, berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, pendidikan Islam memberikan kelenturan (fleksibilitas) perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.

Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikiran yang sekaligus pengamal ajaran Islam.

Tujuan agama Islam adalah menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Tujuan terakhir dari pendidikan Islam adalah terletak pada realisasi sikap penyerahan diri

⁴³Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018). h. 25

sepenuhnya kepada Allah SWT, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.⁴⁴

d. Fungsi Pendidikan Islam

Adapun fungsi dari pendidikan Islam yaitu:

- 1) Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan kemampuan akal menumbuhkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan “Pencipta”.
- 2) Membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Yang dari dalam antara lain kejumudan, taklid, kultus individu, kurafat, dan yang terberat adalah syirik. Terhadap anasir dari dalam ini manusia terus menerus melakukan penyucian diri (Tazkiyah anafsi). Sedangkan yang datang dari luar adalah situasi dan kondisi, baik yang bersifat kultular maupun struktural yang dapat memasung kebebasan manusia dalam mengembangkan realisasi dan aktualisasi diri. Untuk menghilangkan atau meminimalkan anasir dari luar ini harus ada upaya sistematis dan strategis dari seluruh elemen masyarakat, terutama pemerintah. Dengan semakin minimalnya anasir-anasir tersebut terbukalah jalan untuk optimalisasi, realisasi diri dan aktualisasi diri sehingga menuntun hidup individu dan masyarakat lebih arif dan bertanggung jawab.

⁴⁴Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (Deepublish: Yogyakarta, 2018). h. 15

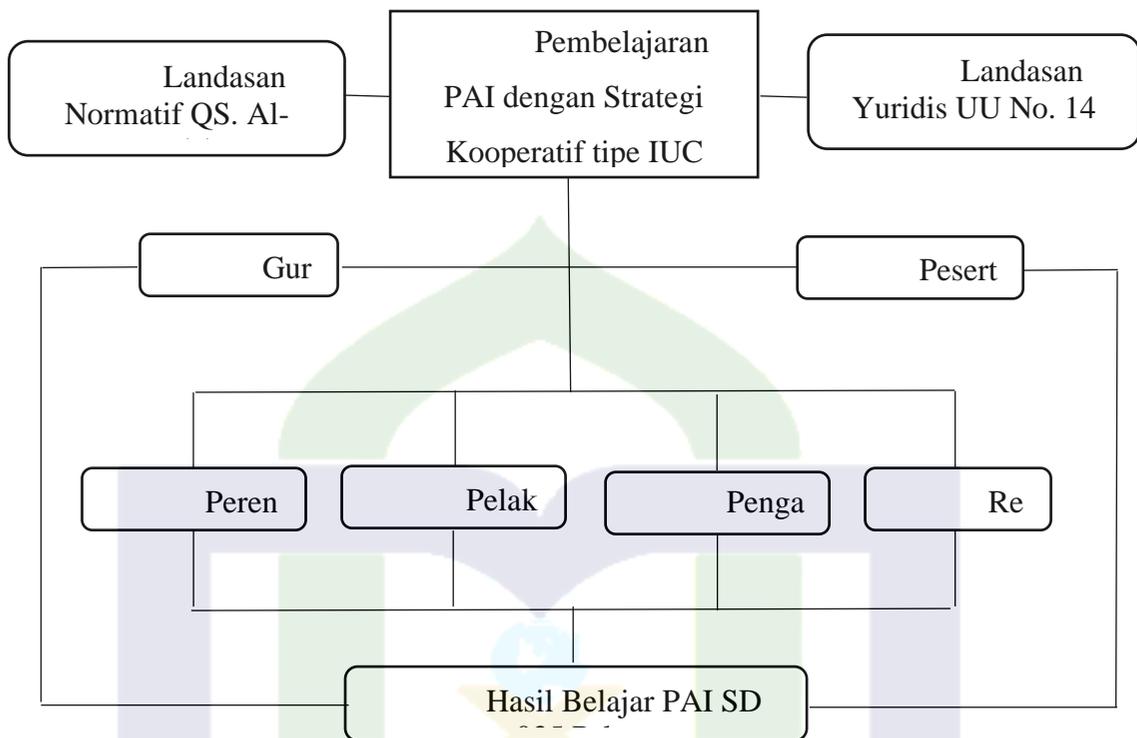
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut sinyal yang diberikan landasan-landasan ajaran Islam, dan hendaknya di mulai dengan memahami fenomena alam dan kehidupan dengan pendekatan empirik, sehingga mengetahui hukum hukumnya (Sunnah Allah).⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Pendidikan agama islam berperan penting dalam membentuk, membimbing, membina, menumbuhkan karakter, iman dan ketakwaan pada diri peserta didik. Pendidikan agama Islam hadir sebagai bentuk usaha dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil kesimpulan dari uraian diatas maka kerangka pikir yang digunakan penulis dalam pembahasan ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:

⁴⁵Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Penerbit LPPPI, 2016), h.23-24.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang menganalisis secara sistematis berbagai fenomena dan hubungannya satu sama lain.

Dalam PTK ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menunjukkan apa yang terjadi selama proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan awal pembelajaran maupun apa yang terjadi setelah penerapan tindakan (*action*). Sementara itu, karena masih ada proses untuk menghitung nilai rata-rata belajar siswa dan hasil persentase ketuntasan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini maka data kuantitatif juga digunakan. Sehingga, dalam menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggambarkan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus I dan II. Sedangkan, untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak terhadap hasil belajar peserta didik setelah tindakan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang berfokus pada tindakan di kelas sebagai kegiatan refleksi diri guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar

peserta didik. Dalam PTK, guru dapat bekerja sebagai peneliti sendiri atau bekerja sama dengan orang lain. PTK merancang, melaksanakan, dan merenungkan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses pendidikan.⁴⁶ Dengan demikian, melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, melakukan perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya dalam mengamati kegiatan proses pembelajaran peserta didik dengan memberikan Tindakan yang disengaja dilakukan oleh guru dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kaitannya dengan penelitian ini maka berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara guru PAI dengan peneliti. Kolaborasi antara guru dan peneliti sangat penting dalam menggali dan mengkaji secara bersama permasalahan nyata yang dihadapi, dimulai dari pengumpulan data, analisis masalah dan penarikan hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 035 Paku, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, dengan objek penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Alasan mengambil lokasi ini dikarenakan hasil pengamatan sebelumnya bahwa

⁴⁶Anjani Putri Belawatim, *Pandiangan Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2009) h. 6

⁴⁷H. Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Kencana, 2009) h. 11-12

kemampuan peserta didik masih dirasa kurang, dapat dilihat dari hasil ulangan harian atau ujian-ujian yang diberikan belum mencapai KKM.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu kegiatan penelitian ini dilaksanakan, kurang lebih \pm 2 bulan, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang digunakan pada saat proses pembelajarannya. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 22 oktober- 22 november 2021 pada semester ganjil ahun ajaran 2021/2022.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 035 Paku Kab. Polewali Mandar. Dimana dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 035 Paku menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* agar tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI dan peneliti yaitu 70.

D. Prosedur Penelitian

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa desain penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, maka dikenakan beberapa tindakan dan prosedur sistematis kepada peserta didik, sebagai berikut:

1. Kegiatan awal persiapan implementasi
 - a. Pembicaraan dialog dengan kepala sekolah dan guru mengenai rencana PTK untuk mematangkan rencana pelatihan bagi guru.
 - b. Penciptaan situasi kelas dan sekolah.
 - c. Pelatihan dengan simulasi dan pemberian contoh bagaimana melakukan tindakan.
 - d. Persiapan cara dan alat pemantauan dan perekaman data.

- e. Persiapan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
 - f. Persiapan untuk mendiskusikan hasil pemantauan atau observasi dengan guru.
2. Persiapan

Hari pertama merupakan saat yang paling kurang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan secara mental. Guru yang akan melaksanakan perlu dimotivasi dan dikuatkan. Jika dipandang perlu, peneliti harus memberi contoh langsung di kelas bagaimana tindakan dilakukan dalam masa persiapan ini. Demikian pula penyiapan peserta didik dan situasi kelas, hendaklah jangan sampai menimbulkan kejutan mendadak. Buatlah situasi wajar-wajar saja, tidak perlu diperlakukan seperti diam, tidak boleh berisik, mata memandang ke papan tulis, jika tidak diperintah tidak boleh melakukan, dan sebagainya.

3. Implementasi di kelas

Ketika mulai dilakukan tindakan, hendaknya peneliti mendampingi guru kelas. Sehingga, jika terjadi hal-hal yang menyebabkan guru ragu-ragu melaksanakan, peneliti langsung dapat membantu, tanpa menimbulkan kebingungan peserta didik. Kehadiran peneliti selain mendampingi guru, juga untuk mengikuti perkembangan dan perubahan akibat dari tindakan. Pemantauan proses sangat penting. Dengan informasi gambaran proses akan dapat diketahui apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan. Seharusnya peneliti tidak membiarkan guru sendirian tanpa ada yang mendampingi dan memantau apa yang ia lakukan, reaksi dan respon peserta didik.

Pada saat istirahat, sebaiknya peneliti dapat berbincang-bincang dengan peserta didik agar memperoleh informasi apa yang akan dirasakan oleh peserta

didik dan persepsi mereka. Apa yang diperoleh peneliti selama melakukan pemantauan, hendaknya dapat dibicarakan dan dilakukan refleksi bersama-sama. Hasil refleksi dapat dipergunakan untuk memperbaiki prosedur dan cara bertindak yang dilakukan guru.

4. Pengelolaan dan Pengendalian

Agar pelaksanaan tindakan dapat menjamin tercapainya tujuan, perlu adanya pengelolaan dan pengendalian. Pengelolaan mencakup pengorganisasian kegiatan, waktu, maupun sarana yang digunakan. Dengan pengelolaan yang baik, maka efisiensi dan efektivitas dapat tercapai. Sedangkan, pengendalian dimaksudkan agar jika diperlukan perubahan di tengah jalan atau proses, perubahan justru untuk meningkatkan pencapaian hasil dan bukan penyampaian yang menjauhi sasaran. Oleh karena itu, peneliti harus hadir di kelas.

5. Modifikasi Prosedur dan Cara Tindakan

Hasil refleksi merupakan masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Tujuan modifikasi adalah untuk percepatan pencapaian tujuan, sekiranya cara yang telah dilakukan kurang menjamin dan lamban menimbulkan perubahan. Sebagai contoh, untuk mendorong peserta didik yang takut bicara di depan kelas agar menyampaikan hasil tulisannya, guru perlu melakukan suatu tindakan. Misalnya, peserta didik diminta menerangkan dengan alat peraga yang dibawa sendiri atau dipilih sendiri. Dengan cara ini, ternyata peserta didik menjadi lebih lancar berbicara.⁴⁸

⁴⁸H. Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*, (Cet II; Bandung: Tsabita, 2008), h. 64-67

E. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan berlangsung beberapa siklus sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas di atas. Adapun jumlah rancangan awal siklus yaitu sebanyak 2 siklus. Hal ini pun dapat berubah ketika peneliti telah melakukan penelitian dan tergantung pula pada hasil penelitian apakah mengalami peningkatan atau tidak.

1. Rancangan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen.
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*.
- 3) Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- 1) Peneliti menerapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peserta didik mempelajari mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* melalui bimbingan peneliti.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

- 1) Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya akan diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Rancangan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* lebih progresif.
- 3) Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- 1) Peneliti menerapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peserta didik mempelajari mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* melalui bimbingan peneliti.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

- 1) Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, atau dicukupkan pada siklus II saja. Untuk lebih jelasnya, berikut struktur rancangan siklus tindakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Siklus PTK Kemis & Mc.Taggart

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Tim kolaborator yang terdiri dari 2 orang (guru dan mahasiswa) melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran diberikan dalam bentuk centang atau ceklis pada instrumen yang sama. Melakukan pengisian angket tentang strategi *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* oleh peserta didik setelah pembelajaran selesai.

2. Penilaian

Melaksanakan penilaian dengan bentuk soal esai yang membedakan setiap siklus untuk mengatur ketercapaian indikator-indikator yang disampaikan oleh peneliti, sekaligus mengukur nilai kompetensi dasar (KD).

3. Studi Dokumentasi

Melaksanakan pengumpulan data objektif sekolah melalui format pra penelitian.⁴⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul

⁴⁹Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014) h. 51

tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.⁵⁰

Data-data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi hasil belajar dengan strategi pembelajaran model *inside outside circle*. Disamping itu, untuk mengetahui efektivitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar.

PTK ini menggunakan dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

a. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Skor total nilai perolehan peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik

b. Menentukan persentase ketuntasan belajar

$$P (\%) = \frac{\sum fi}{N} \times 100$$

⁵⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Jakarta: Uinaliki Press, 2010) h. 119

Ket:

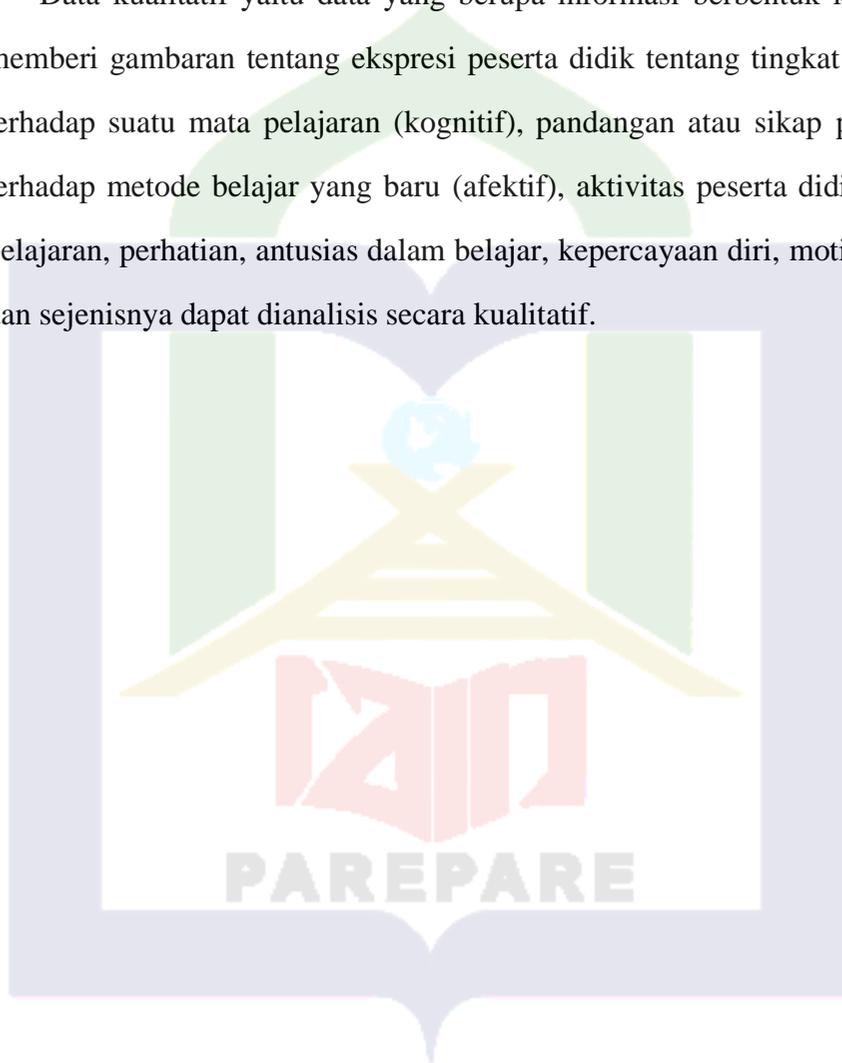
P = Persentase ketuntasan belajar

$\sum fi$ = Jumlah peserta didik kategori tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SD 035 Paku Polman

Adapun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD 035 Paku, Polewali Mandar sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Peserta didik tidak dapat memenuhi standar ketercapaian ketuntasan minimal dikarenakan beberapa alasan, baik itu faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti, menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah dari segi minat belajar yang masih sangat kurang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mengungkapkan pendapat dan tidak termotivasi selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang monoton terpusat pada guru membuat cara penerimaan informasi kepada siswa kurang efektif sehingga tidak terbiasa menstimulasi berfikir kritis siswa atau kemampuan menemukan ide secara kritis. Oleh sebab itu, faktor guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sejumlah 10 orang peserta didik dari 13 orang dengan presentase sebanyak 76,9% sedangkan peserta didik yang telah memenuhi standar ketuntasan minimum (KKM) sejumlah 3 orang dengan presentase sebanyak 23,1%.

Nilai rata rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI adalah 61 dengan presentase tingkat ketuntasan secara klasikal adalah 23%. Lebih jelasnya untuk mengetahui data lengkap mengenai hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini adalah frekuensi hasil belajar peserta didik.

Tabel. 4.1 Frekuensi Hasil Belajar Pra Tindakan

KKM	FREKUENSI	PRESENTASE
70	10	76,9%
70	3	23,1%

Sumber : Hasil Pengelolaan Peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa hampir keseluruhan peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI tidak memenuhi standar ketuntasan minimum (KKM) yakni 70 (tidak tuntas) dan hanya 3 orang peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan minimum dan dapat dikatakan tuntas. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal hanya mendapatkan jumlah presentase sebesar 23% yang termasuk dalam kategori rendah sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Frekuensi Ketuntasan	Kategori
80-100%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
21-39%	Rendah
≤20%	Sangat rendah

Sumber : Hasil Pengelolaan Peneliti tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 23% dengan kriteria rendah. Melihat permasalahan ini,

peneliti bersama dengan guru PAI melaksanakan penelitian Tindakan kelas ini untuk memperbaiki kualitas hasil belajar peserta didik menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif tipe Inside Outside Circle* dengan mengambil materi “Bulan Ramadhan itu Indah” dan “Keteladanan Nabi Daud a.s” selama dua siklus.

Sebelum pelaksanaan Tindakan, pada tahap awal pelaksanaan siklus I dan siklus II peneliti bersama guru membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan lain lainnya. Pada pelaksanaan Tindakan, peneliti melaksanakan apa saja yang telah ditetapkan dalam perencanaan penelitian Tindakan kelas tersebut, yaitu dengan melakukan proses pembelajaran yang mendasari pada RPP, serta menerapkan strategi yang telah diputuskan bersama dengan guru yakni strategi pembelajaran *Tipe Kooperatif Inside Outside Circle*.

Penelitian pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing masing dua kali pertemuan dimana pada awal siklus belum diterapkan strategi pembelajaran tipe Kooperatif Inside Outside Circle namun pada siklus I pada pertemuan I sudah menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran dengan mengangkat materi ajar “Bulan Ramadhan yang Indah”. Dalam pelaksanaan kedua siklus terbagi menjadi tiga tahapan, yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

2. Efektivitas Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas V SD 035 Paku Polman

a. Deskripsi Data Siklus I

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pada pertemuan pertama, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 13 peserta didik dari 13 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap,

yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelajaran diawali dengan Guru melaksanakan kegiatan yang tercantum di dalam RPP, yang terdapat di bagian atas atau bagian pendahuluan. Setelah itu guru memulai penjelasan mengenai pokok materi yaitu, bulan ramadhan yang indah. Saat ditengah penjelasan materi berlangsung, konsentrasi peserta didik menurun karena guru hanya menjelaskan materi tersebut sehingga peserta didik hanya mendengar penjelasan yang disampaikan. Setelah penjelasan materi, guru menjelaskan strategi yang akan diterapkan yaitu *Inside Outside Circle* kepada peserta didik.

Beberapa peserta didik mulai memperhatikan dan beberapa peserta didik masih bingung dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini mungkin dikarenakan strategi pembelajaran yang baru bagi peserta didik. Guru pun memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai strategi ini. Beberapa peserta didik pun mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik pun mulai terlihat lebih memahami strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Setelah guru cukup yakin bahwa peserta didik sudah memahami jalannya *strategi Inside Outside Circle* materi bulan ramadhan yang indah. Kemudian peneliti mulai membagi 13 peserta didik menjadi 2 kelompok besar, dimana kelompok besar ini terdiri dari lingkaran dalam dan lingkaran luar. Jadi kelompok A memiliki 3 peserta didik lingkaran dalam dan 3 peserta didik lingkaran luar. Sehingga peserta didik dapat saling berpasangan.

Sedangkan untuk kelompok B memiliki 4 peserta didik lingkaran dalamnya, jadi ada 2 peserta didik akan menjadi 1 paket. Maksudnya, walaupun peserta didik

memiliki masing-masing 2 peserta didik dalam 1 paket, tapi kelompok B besar ini memiliki 3 peserta didik dalam 1 paket. Mereka tidak boleh berbagi tugas, misalkan pasangan ini memiliki tugas menjelaskan pengertian puasa, jadi 2 orang yang menjadi 1 paket yang berada pada lingkaran dalam, harus menjelaskan materi yang dipelajari secara keseluruhan, maksudnya peserta didik berinisial AZ dan S harus pengertian puasa yang dipelajari kepada pasangan barunya secara bergantian.

Pembagian kelompok dilakukan dengan cara herogen, maksudnya dengan cara melihat dari kemampuan peserta didik dan keragaman suku dan jenis kelamin, sehingga antara kelompok A dengan kelompok B menjadi adil. Pembagian kelompok berjalan lancar karena peserta didiknya mau bekerja sama dengan baik, setelah itu peneliti memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk berdiskusi pada kelompok asal masing-masing berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Peserta didik dalam tiap pasangan asal saling berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi sesuai tugasnya masing-masing. Setiap peserta didik bertukar pikiran dan berusaha menggabungkan pendapat sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai arahan dari peneliti. Setelah berdiskusi selama beberapa menit, masing-masing kelompok asal membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar sehingga terbentuklah dua kelompok besar. Namun, pada saat pembentukan kelompok, ada seorang peserta didik yang kurang aktif dan memiliki kecenderungan bergerak lambat pada saat pembentukan kelompok, berinisial MR.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi awal di pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode diskusi berkelompok. Jadi untuk mengatasi hal ini, peneliti mengarahkan peserta didik tersebut agar dia cepat bergerak untuk bergabung yang telah ditentukan. Setelah kelompok sudah terbentuk sesuai arahan peneliti, guru kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Setiap peserta didik yang berperan sebagai lingkaran dalam agar berputar dan menyampaikan kepada pasangan baru tentang hasil diskusi mereka dari pasangan asal. Adapun lingkaran luar tetap pada posisinya menunggu perputaran yang dilakukan oleh lingkaran dalam dan juga menyampaikan kepada pasangan barunya tentang hasil diskusi mereka, setelah lingkaran dalam menyampaikan. Artinya, mereka saling bertukar informasi yang diawali oleh lingkaran dalam.

Hasil observasi peneliti maupun observer menunjukkan bahwa secara umum peserta didik cukup baik dalam menyampaikan materi tersebut, namun masih banyak peserta didik yang kurang mampu menyampaikan materi hasil diskusinya. Hal ini karena mereka hanya fokus menghafal materi dan tidak memahaminya, sehingga ketika mereka lupa hafalannya, mereka tidak dapat memberikan banyak informasi hasil diskusinya kepada pasangan baru mereka. Saat bertukar informasi dengan pasangan barunya, peserta didik terlihat cukup aktif dan senang. Hal ini tampak dari ekspresi wajah mereka dan senyuman yang terlihat dari wajah mereka.

Setelah mereka bertukar informasi dan kembali mendapatkan pasangan asal, mereka akan bergabung menjadi kelompok besar. Peneliti memberikan waktu kepada masing-masing kelompok besar untuk mendiskusikan hasil proses pertukaran informasi yang telah dilaksanakan.

Setelah beberapa menit kemudian, peneliti memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk mewakili masing-masing kelompok besar untuk menyampaikan hasil diskusi terakhir. Namun, dilihat dari penyampaian kesimpulan, peserta didik masih kurang baik dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini dikarenakan peserta didik saling mengharapkan untuk menjadi perwakilan kelompok, yang mana dapat dilihat dari saling tunjuk menunjuk untuk menjadi perwakilan kelompok untuk menyampaikan kesimpulan.

Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan. Namun, beberapa peserta didik masih kurang tertarik untuk mengajukan pertanyaan. Sehingga berdampak pemahaman mereka mengenai materi bulan ramadhan yang indah. Setelah masing-masing kelompok besar menyampaikan hasil diskusinya, peneliti memberikan kesimpulan akhir dari materi bulan ramadhan yang indah tersebut.

Langkah terakhir dari proses pembelajaran di pertemuan ini adalah guru melakukan refleksi. Peneliti menerima masukan dari observer yang tertera di dalam lembar observasi peneliti dan peserta didik serta peneliti melihat kembali dokumentasi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga aspek-aspek yang terjadi pada pertemuan pertama siklus I akan menjadi bahan refleksi yang nantinya diperbaiki di pertemuan selanjutnya. Setelah itu, peneliti melakukan tindakan akhir sesuai dengan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan kedua ini, semua peserta didik hadir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pertemuan kali ini, pembelajaran diawali dengan peneliti melaksanakan kegiatan yang tertera di dalam RPP, yang terdapat pada bagian pendahuluan. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan melakukan apersepsi (hal yang terlupakan untuk dilakukan di pertemuan pertama) agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Apersepsi yang dilakukan oleh peneliti adalah seperti mempertanyakan tentang manfaat puasa ramadhan dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* di

pertemuan sebelumnya. Peserta didik tampak sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (hal yang juga terlewatkan di pertemuan pertama) serta materi yang akan menjadi bahan diskusi tiap-tiap pasangan kelompok asal. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi bulan ramadhan yang indah yaitu mengenai manfaat puasa ramadhan dimana merupakan kelanjutan materi sebelumnya. Karena pertemuan kali ini peserta didik jumlahnya sama dengan pertemuan pertama, maka pembagian kelompoknya sama dengan pertemuan pertama. peneliti memberikan tugas dan waktu untuk diskusi kepada masing-masing kelompok asal berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Peserta didik dalam tiap pasangan asal saling berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi sesuai tugasnya masing-masing. Setiap peserta didik bertukar pikiran dan tampak berusaha menggabungkan pendapat sehingga menghasilkan kesimpulan. Setelah beberapa menit mereka berdiskusi, masing-masing kelompok asal membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar sehingga terbentuklah 2 (dua) kelompok besar. Setelah kelompok sudah terbentuk sesuai dengan prosedurnya, peneliti kembali memberikan penjelasan dan arahan kepada peserta didik.

Setiap peserta didik yang berperan sebagai lingkaran alam berputar dan menyampaikan kepada pasangan baru tentang hasil diskusi mereka dari pasangan asal. Peserta didik cukup baik dalam menyampaikan materi tersebut kepada pasangan barunya serta menerima informasi dari pasangan barunya. Peserta didik cukup senang ketika mereka bertukar informasi dengan pasangan barunya.

Setelah mereka bertukar informasi, dan kembali mendapatkan pasangan asal, mereka akan bergabung menjadi kelompok besar. peneliti memberikan waktu kepada

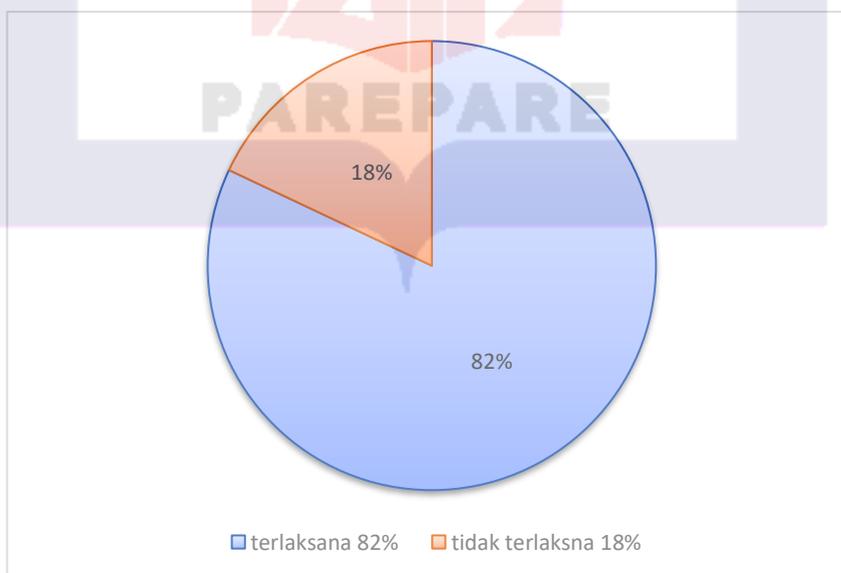
masing-masing kelompok besar untuk mendiskusikan hasil proses pertukaran informasi yang telah dilaksanakan.

Setelah beberapa menit kemudian, peneliti menunjuk 1 peserta didik dari tiap-tiap kelompok besar untuk menyampaikan hasil diskusi akhirnya. Setelah penyampaian hasil diskusi, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan. Setelah masing-masing pertanyaan telah diajukan dan dijawab oleh tiap-tiap kelompok, peneliti memberikan kesimpulan akhir dari manfaat puasa ramadhan dan memberikan soal evaluasi secara individual dalam bentuk tes tertulis kepada peserta didik. Langkah terakhir peneliti dan peserta didik melakukan refleksi. Setelah itu, peneliti melakukan tindakan akhir sesuai dengan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Pengamatan (*Observing*) Siklus I

Dari hasil pengamatan aktivitas peneliti di siklus ini, terdapat beberapa aspek yang sudah terpenuhi tetapi masih ada juga yang belum terpenuhi seperti pada gambar dibawah ini:

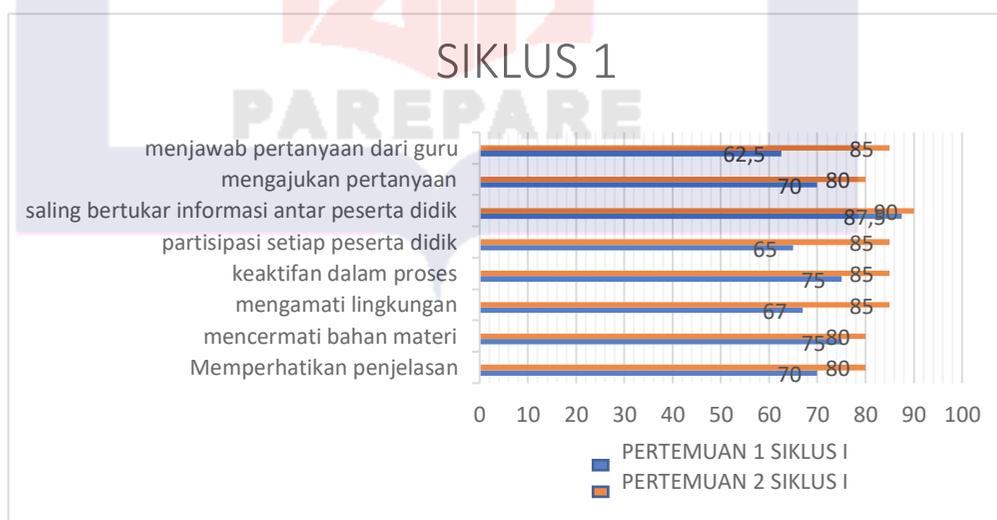
Grafik 4. 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I



Pada Grafik 4. 1. diketahui bahwa dari 22 aspek aktivitas peneliti, yang terlaksana terdiri dari 18 aspek atau 82% dan yang tidak terlaksana terdiri dari 4 aspek atau 18%. Adapun aspek-aspek yang sudah terlaksana di antaranya peneliti sudah memeriksa kesiapan peserta didik, menjelaskan strategi pembelajaran dan mengarahkan membentuk lingkaran sesuai dengan strategi pembelajaran IOC, peneliti juga mengamati peserta didik ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya.

Sedangkan hal yang belum terlaksana yakni peneliti belum memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, belum menyampaikan materi pokok materi dengan singkat dan jelas, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik. Hal ini merupakan hasil pengamatan dari pertemuan pertama siklus I. Berkaitan dengan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, ada 11 aspek yang diamati. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik di bawah ini:

Grafik 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

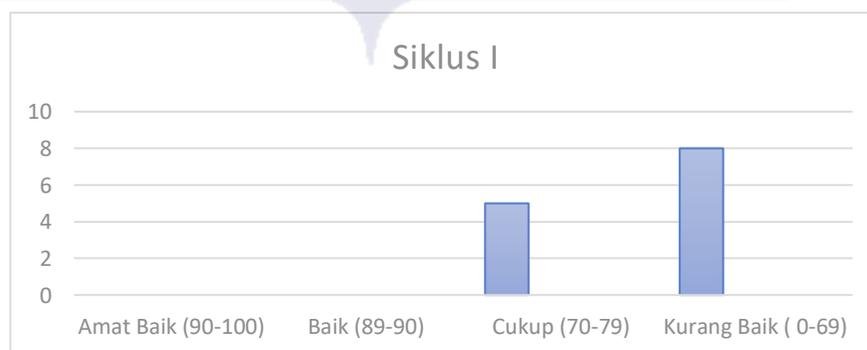


Adapun aspek yang belum terlaksanakan pada pertemuan pertama ini kemudian menjadi bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya sehingga di pertemuan kedua siklus I, semua aspek tersebut dapat terlaksana. Grafik 4.2 menunjukkan bahwa baik aktivitas peserta didik yang tertinggi pada pertemuan kedua siklus I terjadi pada aspek pada aspek saling bertukar informasi sudah 90%. Sedangkan pada aspek peserta didik mengamati lingkungan, keaktifan dalam proses pembelajaran, partisipasi dan menjawab pertanyaan dari peneliti sama-sama meningkat sampai 85%. Sedangkan untuk aspek memperhatikan penjelasan peneliti, mencermati bahan materi dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai 80%. Artinya, dengan pembelajaran menggunakan IOC semua peserta didik, tanpa terkecuali, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini tentu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berarti pembelajaran menggunakan IOC dianggap mampu meningkatkan nilai peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya nilai yang diperoleh setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Begitu pula di bagian aspek saling bertukar informasi, menandakan bahwa peserta didik mempunyai informasi yang diketahuinya kemudian membagikan kepada temannya.

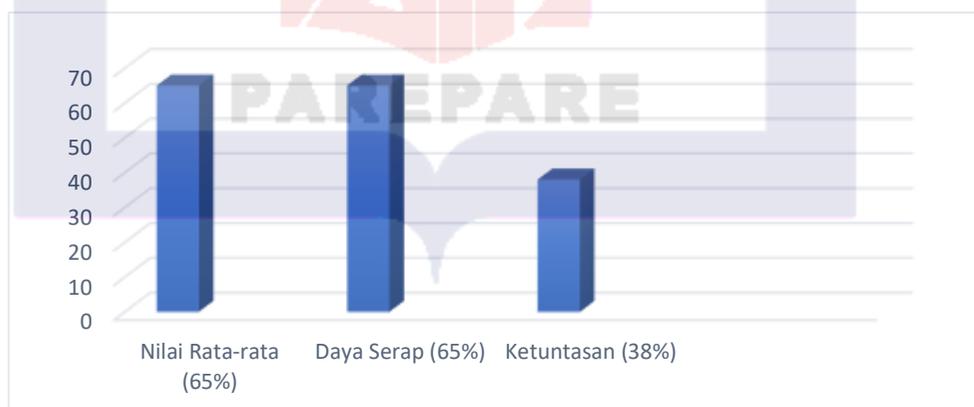
Berdasarkan hasil frekuensi, hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I



Dari Grafik di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kategori amat baik belum ada, kategori cukup baik sebanyak 5 orang, dan kurang baik 8, dari 13 orang peserta didik yang diteliti. Adanya peserta didik yang berhasil mencapai hasil dengan kategori baik menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran, dalam hal penerimaan peserta didik terhadap terhadap materi yang diajarkan, pemahaman peserta didik terhadap materi yang didiskusikan dan lain sebagainya.

Tetapi, ada 8 orang peserta didik yang masih kurang baik. Hal ini mungkin dikarenakan beberapa hal, diantaranya peneliti belum menyampaikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kurang semangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga belum menyampaikan materi pokok materi yang akan didiskusikan secara berkelompok, sehingga peserta didik hanya mendengar penjelasan yang disampaikan oleh Peneliti. Disamping itu, peserta didik masih kurang percaya diri untuk bertanya hal-hal yang mereka kurang atau belum dipahami mengenai materi pembelajaran. Secara klasikal, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.4 Nilai Rata-rata, Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siklus I

Dari grafik 4.4, nilai rata-rata peserta didik pada siklus I yaitu 65% dengan ketuntasan belajarnya 38%. Dapat dilihat bahwa masih terdapat peserta didik yang belum tuntas berdasarkan nilai KKM yang telah dibuat yakni nilai rata-rata 65% dengan ketuntasan klasikal 38%. Sehingga perlu tindakan dalam kompetensi yang belum tertuntaskan. Jadi, berdasarkan hasil refleksi peneliti dan observer, maka diputuskan untuk melakukan tindakan lanjutan dalam siklus II.

4) Refleksi pada Siklus I

Dalam siklus I, sesuai dengan lembar observasi peneliti di pertemuan pertama, ada 22 aspek yang diamati, adapun yang terlaksanakan hanya 18 aspek dan yang tidak terlaksanakan 4 aspek. Seperti peneliti sudah memeriksa kesiapan peserta didik, menjelaskan strategi pembelajaran dan mengarahkan membentuk lingkaran sesuai dengan strategi pembelajaran IOC dan lain sebagainya.

Adapun yang belum terlaksana yaitu, peneliti belum memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, belum menyampaikan materi pokok materi dengan singkat dan jelas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hal ini merupakan hasil pengamatan dari pertemuan pertama di siklus I dan adapun aspek yang belum terlaksanakan di pertemuan pertama kemudian menjadi bahan refleksi untuk tindakan berikutnya. Jadi pada pertemuan kedua di siklus I semua aspek observasi sudah terlaksanakan.

b. Deskripsi Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II ini, semua peserta didik hadir. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan seperti pertemuan sebelumnya, yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada awal pembelajaran, peneliti pertama kali memberikan motivasi dan apresiasi terhadap

peserta didik tentang materi yang telah disampaikan di siklus sebelumnya agar peserta didik lebih semangat atau termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat pada pertemuan kedua siklus I, peserta didik tampak antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti.

Setelahnya peneliti juga tidak lupa menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta materi yang akan menjadi bahan diskusi tiap-tiap kelompok nanti. Peneliti menjelaskan materi tentang puasa ramadhan yang indah yang merupakan materi lanjutan pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan kali ini, kelompok A dan kelompok B diacak, jadi kelompok sebelumnya tidak sama dengan kelompok kali ini. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya. Setelah proses pembelajaran menggunakan IOC ini, hampir semua peserta didik sudah dapat mengaitkan diskusi dengan lingkungan sekitarnya dan tidak lagi berpatokan dari hafalannya, juga mulai memahami materi diskusi mereka. Dapat dilihat dari interaksi peserta didik dalam pertukaran informasinya.

Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi habis, masing-masing kelompok asal membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar seperti pertemuan sebelumnya. Setelah peserta didik membentuk lingkaran sesuai dengan arahan, peneliti kembali menjelaskan bahwa setiap peserta didik yang berperan sebagai kelompok dalam berputar untuk menyampaikan informasi yang diterima dari kelompok asal pada setiap pasangannya.

Peserta didik cukup baik dalam menyampaikan informasi yang telah mereka dapat terhadap pasangan barunya dan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Yang terlihat pada saat pertukaran informasi. Setelah mereka membagi informasi dan kembali ke kelompok asal mereka.

Peneliti memberikan waktu kepada tiap-tiap kelompok mendiskusikan hasil informasi yang didapat dari pertukaran informasi sebelumnya. Kemudian peneliti menunjuk masing-masing 1 perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Setelah hasil diskusi disampaikan, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini terlihat dari peserta didik yang berinisial MA dan S dari kelompok A dan peserta didik yang berinisial AS dari kelompok B. Setelah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dijawab oleh peneliti, peneliti kemudian memberikan kesimpulan terhadap materi bulan ramadhan yang indah. Langkah terakhir peneliti dan peserta didik melakukan refleksi. Setelah itu, peneliti melakukan tindakan akhir sesuai dengan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pertemuan kedua Siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II ini, semua peserta didik hadir. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan seperti pertemuan sebelumnya, yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti pertama kali memberikan motivasi dan apresiasi terhadap peserta didik tentang materi yang telah disampaikan di siklus sebelumnya agar peserta didik lebih semangat atau termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik tampak antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Setelahnya peneliti juga tidak lupa menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta materi yang akan menjadi bahan diskusi tiap-tiap kelompok nanti. Peneliti menjelaskan materi tentang bulan ramadhan yang indah yang merupakan materi lanjutan pembelajaran selanjutnya. Peneliti membagi 2 kelompok besar, seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan

kesempatan untuk berdiskusi sesuai dengan materi. Hampir semua peserta didik tidak lagi berpatokan terhadap hafalannya dan sudah dapat memahami materi pembelajaran.

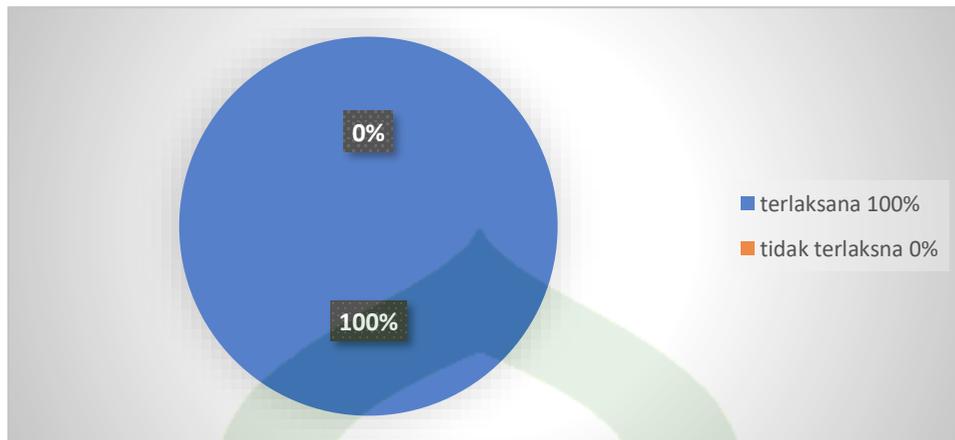
Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi habis, masing-masing kelompok asal membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar seperti pertemuan sebelumnya. Setelah peserta didik membentuk lingkaran sesuai dengan arahan, peneliti kembali menjelaskan bahwa setiap peserta didik yang berperan sebagai kelompok dalam berputar untuk menyampaikan informasi yang diterima dari kelompok asal pada setiap pasangannya.

Peserta didik cukup baik dalam menyampaikan informasi yang telah mereka dapat terhadap pasangan barunya dan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Yang terlihat pada saat pertukaran informasi. Setelah mereka membagi informasi dan kembali ke kelompok asal mereka.

Guru memberikan waktu kepada tiap-tiap kelompok mendiskusikan hasil informasi yang didapat dari pertukaran informasi sebelumnya. Kemudian peneliti menunjuk masing-masing 1 perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Setelah hasil diskusi disampaikan, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa peserta didik tertarik mengajukan pertanyaan. Setelah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dijawab oleh peneliti. Peneliti kemudian memberikan kesimpulan terhadap materi tentang bulan ramadhan yang indah dan memberikan soal secara individual dalam bentuk teks tertulis.

Langkah terakhir peneliti dan peserta didik melakukan refleksi. Setelah itu, peneliti melakukan tindakan akhir sesuai dengan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

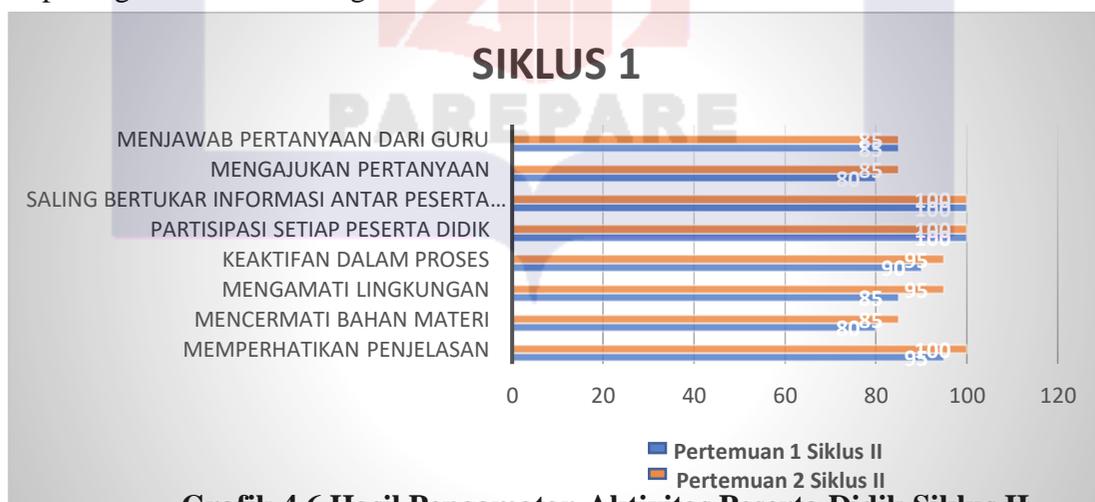
3) Pengamatan Siklus II



Grafik 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pada grafik 4.5 diketahui pada 22 aspek aktivitas peneliti, seluruh aspek yang terlupakan di siklus I pertemuan pertama, seperti peneliti belum memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, belum menyampaikan materi pokok materi dengan singkat dan jelas.

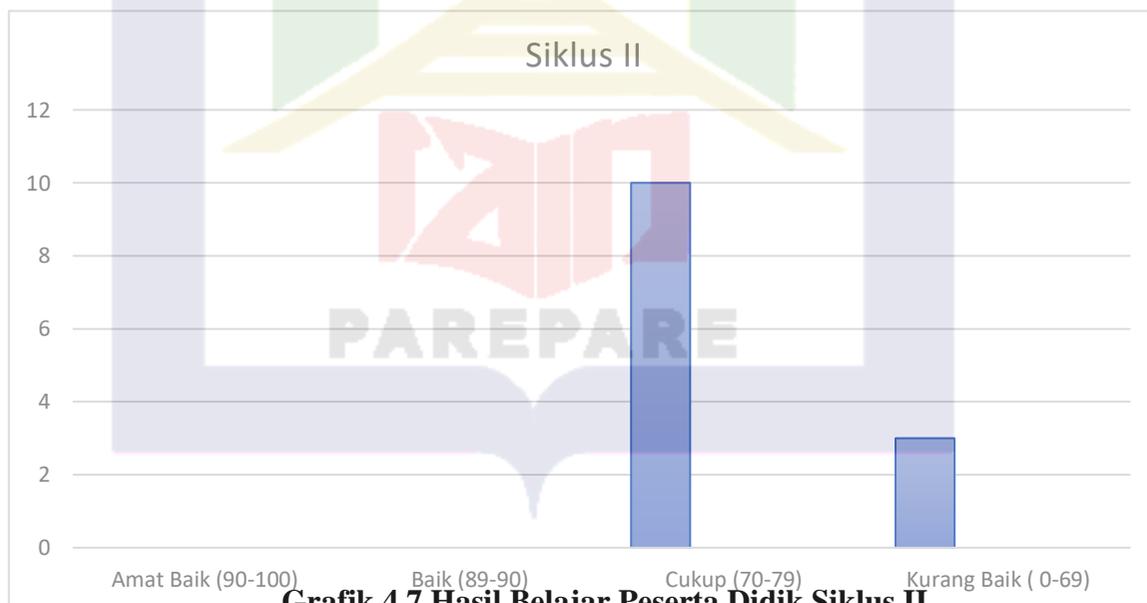
Namun pada siklus II ini, aspek tersebut telah terlaksana dan aspek yang lainnya sehingga tidak ada lagi aspek yang tidak terlaksana. Artinya, semua aspek aktivitas peneliti 100% telah terlaksanakan. Dari hasil pengamatan aktivitas peneliti di siklus II dapat digambarkan dalam grafik 4.6.



Grafik 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pada grafik diatas, menunjukkan aktivitas yang tertinggi adalah saling bertukar informasi antar peserta didik dan partisipasi setiap peserta didik dalam pertemuan pertama siklus II. Sedangkan pertemuan kedua siklus II dengan aspek yang sama dimana peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam menyampaikan hasil diskusinya kepada temannya dan ditambah dengan aspek memperhatikan penjelasan peneliti terkait materi atau bahan ajar. Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan strategi IOC, peserta didik secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun aspek menjawab pertanyaan dari peneliti yang merupakan yang terendah di siklus I, terjadi peningkatan di siklus II yakni naik hingga 85%. Artinya bahwa strategi IOC ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

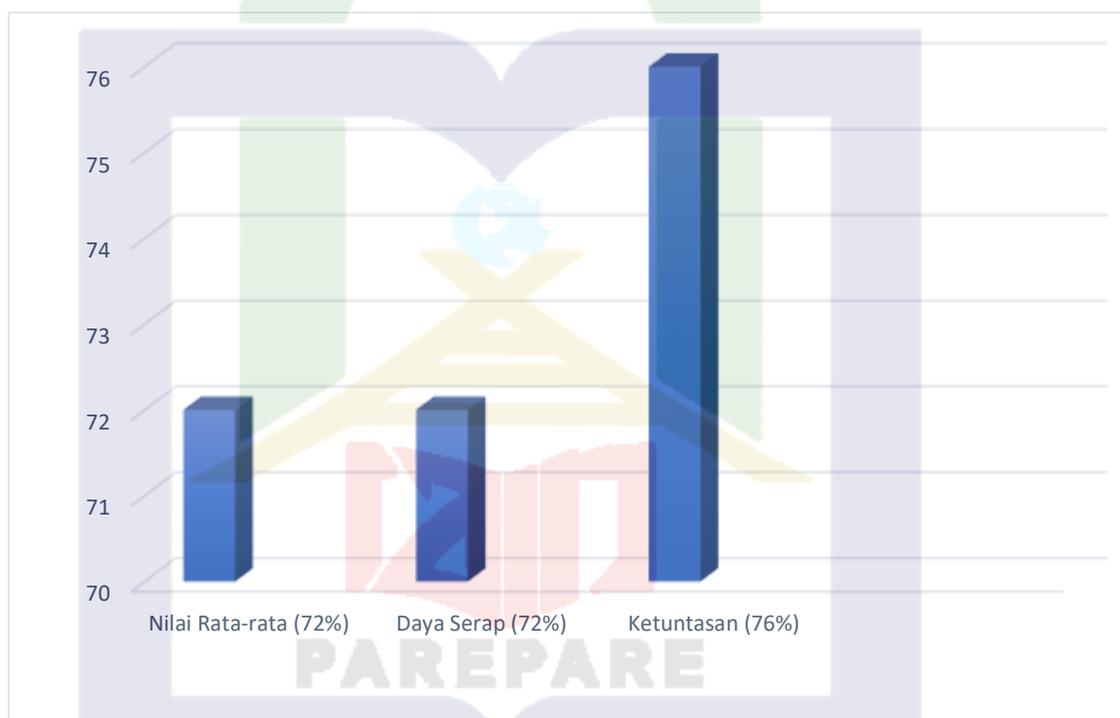
Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Dari grafik di atas, dapat dilihat peserta didik pada siklus I kategori yang memperoleh nilai cukup baik ada 10 orang. Dibandingkan pada siklus I kategori yang kurang baik berjumlah 8 orang, tetapi di siklus II ini kategori kurang baik berjumlah 3

orang. Dilihat sudah menurunnya peserta didik yang berada di kategori kurang baik, dapat diartikan bahwa strategi IOC ini menunjukkan perubahan yang positif yakni adanya peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam penerimaan materi terhadap peserta didik, pemahaman peserta didik dalam materi yang didiskusikan dan lain sebagainya.

Terkait nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.8 Nilai Rata-rata, Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siklus

II

Dari grafik 4.8, nilai rata-rata peserta didik pada siklus II yaitu 72% dengan ketuntasan belajarnya 76%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi IOC ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar PAI karena dapat meningkatkan nilai peserta didik dan melewati nilai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah (70). hal ini bermakna

bahwa strategi IOC yang digunakan dalam kelas ini berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar dan melihat nilai ketuntasan mencapai 76%, maka penelitian ini diputuskan untuk dihentikan.

4) Refleksi pada Siklus II

Pada siklus II ini, seluruh aspek pada lembar observasi peneliti seluruhnya telah terlaksanakan. Adapun aspek yang terlupakan di siklus I, telah dilakukan pada siklus ini. Seperti peneliti memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan materi pokok materi dengan singkat dan jelas.

Melihat hasil refleksi di siklus II ini, dapat dinyatakan bahwa aktivitas peneliti telah mencapai indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi. Namun demikian, penggunaan strategi IOC dalam pembelajaran perlu dikembangkan dan dipertahankan. Adapun hasil belajar dan nilai ketuntasan mencapai 76%, maka penelitian ini diputuskan untuk dihentikan.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran PAI

Hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Outside Inside Circle*. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I, sebanyak 6 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik sebelum menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle yaitu dari 23% menjadi 38%, sementara presentase peserta didik yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat dari nilai rata rata 61 pada pra Tindakan menjadi 65 pada siklus I.

Dari 13 peserta didik pada kelas V, terdapat 10 peserta didik yang tidak tuntas atau tidak dapat mencapai nilai KKM pada pra Tindakan atau kondisi awal. Setelah melaksanakan Tindakan pada siklus I dengan menggunakan Strategi Pembelajaran

Kooperatif Tipe Inside Outside Circle, maka peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan yakni sebanyak 6 peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus ke II dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama.

Pada pelaksanaan Tindakan siklus II dengan menerapkan strategi Kooperatif Tipe Inside Outside Circle dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat secara signifikan dan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu mencapai 76% lebih meningkat dari siklus I yang hanya mencapai 38%. Kondisi awal pembelajaran tanpa menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih jauh dari harapan. Hal tersebut dipengaruhi oleh penerapan strategi dan Teknik pembelajaran yang masih sangat konvensional yang dianggap tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana penjelesan dari Yuyun Dwi Haryanti yang mengatakan bahwa Pembelajaran Konvensional tidak berperan aktif dan efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.⁵¹ Oleh sebab itu, model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle menjadi pilihan terbaik untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang lebih menonjolkan peran aktif dari siswa.

2. Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas V SD 035 Paku Polman

Menurut Suprijono (2009: 23) pada pembelajaran kooperatif setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada

⁵¹Yuyun Dwi Haryanti, "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle" *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016, hal. 101.

peserta didik dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif peserta didik lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal.⁵²

Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk saling berkerja sama untuk memecahkan suatu masalah agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru tidak hanya harus memberi penjelasan dalam setiap materi secara terus-menerus.

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik lebih aktif dalam mengutarakan pendapat, dan dalam diskusi kelompok ini dapat merangsang peserta didik agar memunculkan ide-ide yang kreatif.

Pada hasil Observasi siklus I antara aktivitas guru masih ada yang belum terlaksanakan dan aktivitas peserta didik masih tergolong rendah. Pada hasil observasi dalam aktivitas guru dalam siklus I ini, ada 4 aspek yang belum terlaksanakan, yaitu peneliti belum memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, belum menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan, dan rencana pembelajaran dalam pertemuan berikutnya.

Hal ini juga berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran, seperti memberikan motivasi sebelum dimulainya pembelajaran dirasa perlu karena semangat dari peserta didik akan mempengaruhi nilai hasil belajarnya. Begitu pula dengan menyampaikan materi pokoknya, hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat mengetahui arah pembelajarannya.

⁵²Sitti Syahlal, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri 3 Kendari*, 2017, hal. 70.

Kemudian dalam hasil observasi dalam aktivitas peserta didik dalam siklus I ini, aspek yang tertinggi yaitu peserta didik aktif saling bertukar informasi dalam kelompok. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *inside outside circle* (IOC) ini dapat membangun hubungan kerjasama yang baik antara peserta didik dan mampu berpartisipasi dalam kelompok yang telah dibagikan.

Adapun aspek yang terendah dalam aktivitas peserta didik ini adalah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti hal ini dikarenakan peserta didik masih ragu atau kurangnya motivasi yang diberikan oleh peneliti. Untuk hasil belajar peserta didik, masih banyak belum mencapai nilai kKM yaitu 70.

Adapun untuk siklus II pada hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik menjadi peningkatan yang cukup pesat. Pada bagian hasil observasi aktivitas guru semua aspek sudah dilaksanakan dan begitu pula pada hasil observasi aktivitas peserta didik terjadi peningkatan pesat. Untuk hasil ketuntasan klasikal peserta didik di siklus II ini sudah mencapai 76%.

Dalam menggunakan pembelajaran *inside outside circle* (IOC) pada mata pelajaran PAI dapat membangun kerja sama peserta didik dan membangun keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Peserta didik juga diberikan kesempatan dalam menyampaikan hasil belajarnya atau kesimpulan materinya terhadap kelompok lain. hal ini menjadikan peserta didik dapat mengambil informasi dari peneliti dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan pembelajaran IOC, peserta didik terlihat aktif di dalam aktivitas pembelajaran dan guru juga tidak lagi terus-terusan hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah. Dengan pembelajaran IOC ini, peserta didik dapat menggunakan jam pelajaran secara efisien dapat dilihat meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran tipe *inside outside circle* (IOC) dalam mata pelajaran PAI kelas V SDN 035 Paku dapat meningkatkan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran IOC ini juga dapat dikarenakan minat peserta didik atau ketertarikan dalam pembelajaran menggunakan strategi IOC dan langkah peneliti dalam pembelajaran untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa poin, sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Outside Inside Circle*. Pada siklus I, sebanyak 6 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik sebelum menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle. Pada siklus II meningkat secara signifikan dan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu mencapai 76% lebih meningkat dari siklus I.
2. Efektifitas penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Learning Circle mengalami peningkatan yang signifikan dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik yang telah diberikan tindakan-tindakan berupa penerapan strategi Kooperatif Inside Outside Circle pada pra-siklus yaitu 61, siklus I yaitu 65 dan siklus II yaitu 72. Begitupula dengan daya serap pada siklus I dan siklus II. Adapun pada ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 38% sedangkan pada siklus II bahkan terjadi peningkatan pesat yakni 76%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di SDN 035 Paku khususnya kelas V dapat mencapai nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal melebihi standar yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga, penerapan strategi Kooperatif Inside Outside Circle pada pembelajaran PAI dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti mengajukan saran untuk peningkatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk dapat mencoba menerapkan model *inside outside circle* pada mata pelajaran yang lain agar dapat memberikan variatif baru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi peneliti disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menerapkan model *inside outside circle*. Peneliti mengemukakan masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain kekurangan ini nantinya dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.

Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Aqib, Zainal dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah. 2020. *Al-Qur'anul karim: Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba

Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farhana, Nur Nadila. 2020. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dan Team Assisted Individualization Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi*.

Goodsell, Anne S., et al, "Collaborative Learning: A Sourcebook for Higher Education."

Gardner, Robert C. 2001. *Language learning motivation: The student, the teacher, and the researcher. Texas papers in foreign language education*.

Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Haryanti, Yuyun Dwi. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Inside Outside Circle". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016.

Hasriah. 2015. *Pengaruh Penerapan Strategi Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Dalam Melakukan Pembelajaran Sejarah Budaya Islam Peserta Didik Kelas X MAN 1*.

Ismail, H. Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Cet. I; Jakarta: Kencana.

Johar, Rahmah dan Hanum, Latifah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kurniawan, Nurhafit. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Uinaliki Press119.
- Lei, Anita. 2002 *Cooperation Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurgianto, Burhanuddin. 2001. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- MS, Maryati. 2015. *Manajemen Pelayanan Pemberangkatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Luar Negeri di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) Kabupate Serang*.
- Maulidia, Rizky Tsani. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Kedawung Wetan III Pasuruan*.
- Mahmud. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Cet II; Bandung: Tsabita.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Praseptiawan, Mugi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet I; Lebak Banten: LKP Setia Budhi.
- Permatasari, Vultra. 2019. *Hubungan Startegi Pembelajaran Guru dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang*.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmah , Nur dan Rafika. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle dalam Pembelajaran Matematika*. Kelola: Journal of Islamic Education Management.
- Randall R, Curren. 2000. *Aristotle On the Necessty of Public Education*. Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Pustaka Media Guru.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saroyo, Edi, Syafruddin, Didin dan Supiandi, Markus Iyus. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Keseimbangan Ekosistem*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Simatupang, Masda Surti. 2008. *Hubungan Startegi Pembelajaran Bahasa dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*
- Sanjaya, H. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Stephen, Adam. 2004. *Using Learning Outcomes. Report for Uneted Kingdom Bologna Seminar*
- Pusat, Tim Penyusun Kamus. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembang Porfesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, Dedi dan Marwiyanti, Lilis. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlaq*.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. IAIN Parepare Nusantara Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Daftar Nilai PAI Kelas V SDN 035 Paku

No.	N A M A	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	ASLANK KHAIDIR	60	67	73
2	ANDI ILHAM	67	71	79
3	ALDO SAPUTRA	55	60	71
4	MUH. FAHRUL	59	57	65
5	NICO ADI SAPUTRA	67	70	70
6	MUHAMMAD REZKI	72	77	81
7	MUHAMMAD ASLAN	47	59	70
8	ANDI AZZARAH	69	71	71
9	NASYIFA RAMADHANI	70	73	80
10	AUFA	70	75	80
11	RASTI ANANDA RIDWAN	52	59	60
12	NUR IFA	60	68	77
13	NURUL FIRZA	52	50	63
JUMLAH		800	857	940
NILAI RATA-RATA		61	65	72
KETUNTASAN KLASIKAL		23%	38%	76%

Ket : **KKM : 70**

Lampiran 2 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

Nama Sekolah : SDN 035 Paku
Nama Observer : Dra. Naenunis
Guru Model : Andi Aruni Haq
Kelas/ Semester : V/ 1
Siklus/ Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan 1
Materi Pokok : Puasa di Bulan Ramadhan

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru model dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan member tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan skor:

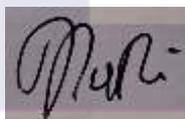
Skor 1 = Ya

Skor 0 = Tidak

ASPEK YANG DIAMATI		YA	TIDAK	SKOR
KEGIATAN AWAL				
1	Mengajak semua peserta didik berdo'a	√		
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	√		
3	Mempersiapkan media dan setting kelas untuk pembelajaran	√		
4	Mengabsen peserta didik	√		
5	Memberikan apresiasi		√	
6	Menuliskan dan menampilkan tujuan pembelajaran	√		
7	Memberikan motivasi		√	
8	Menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan prosedurnya	√		
9	Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, masing kelompok memiliki 2 lingkaran yang terdiri dari lingkaran dalam dan lingkaran luar yang jumlah anggotanya sama banyak	√		
KEGIATAN INTI				
1	Guru menuliskan atau menampilkan materi pokok dengan singkat dan jelas		√	
2	Guru menjelaskan sekaligus menggambarkan dengan seksama langkah-langkah proses PBM dengan strategi kooperatif dengan model IOC	√		
3	Guru mengarahkan peserta didik	√		

4	Guru memberikan waktu kepada setiap pasangan untuk berdiskusi	√		
5	Guru mengarahkan peserta didik membuat lingkaran sesuai dengan model IOC	√		
6	Guru mengamati peserta didik pada saat proses model IOC berlangsung	√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan	√		
8	Guru menjawab pertanyaan peserta didik secara jelas	√		
KEGIATAN PENUTUP				
1	Guru membuat kesimpulan	√		
2	Mengadakan tes tertulis atau tes lisan	√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			√
4	Guru memberikan nasehat	√		
5	Bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca doa'a dan salam	√		
Presentase Pelaksanaan Pembelajaran: <u>Jumlah Skor Perolehan</u> x 100% Jumlah Skor Maksimal			$\frac{18}{22} \times 100\%$ = 82%	

Mengetahui,
Observer



Dra. Naenunis
NIP. 19670626 201409 2 001

Silopo, 2021

Mahasiswa Peneliti

Andi Aruni Haq
NIM.16.1100.042

Lampiran 3 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

Nama Sekolah : SDN 035 Paku
Nama Observer : Dra. Naenunis
Guru Model : Andi Aruni Haq
Kelas/ Semester : V/ 1
Siklus/ Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan 2
Materi Pokok : Memperbanyak Kebaikan di Bulan Ramadhan

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru model dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan member tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan skor:

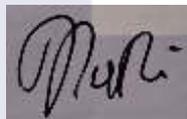
Skor 1 = Ya

Skor 0 = Tidak

ASPEK YANG DIAMATI		YA	TIDAK	SKOR
KEGIATAN AWAL				
1	Mengajak semua peserta didik berdo'a	√		
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	√		
3	Mempersiapkan media dan setting kelas untuk pembelajaran	√		
4	Mengabsen peserta didik	√		
5	Memberikan apresiasi			
6	Menuliskan dan menampilkan tujuan pembelajaran	√		
7	Memberikan motivasi	√		
8	Menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan prosedurnya	√		
9	Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, masing kelompok memiliki 2 lingkaran yang terdiri dari lingkaran dalam dan lingkaran luar yang jumlah anggotanya sama banyak	√		
KEGIATAN INTI				
1	Guru menuliskan atau menampilkan materi pokok dengan singkat dan jelas	√		
2	Guru menjelaskan sekaligus menggambarkan dengan seksama langkah-langkah proses PBM dengan strategi kooperatif dengan model IOC	√		
3	Guru mengarahkan peserta didik	√		

4	Guru memberikan waktu kepada setiap pasangan untuk berdiskusi	√		
5	Guru mengarahkan peserta didik membuat lingkaran sesuai dengan model IOC	√		
6	Guru mengamati peserta didik pada saat proses model IOC berlangsung	√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan	√		
8	Guru menjawab pertanyaan peserta didik secara jelas	√		
KEGIATAN PENUTUP				
1	Guru membuat kesimpulan	√		
2	Mengadakan tes tertulis atau tes lisan	√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√		
4	Guru memberikan nasehat	√		
5	Bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca doa'a dan salam	√		
Presentase Pelaksanaan Pembelajaran: <u>Jumlah Skor Perolehan</u> x 100% Jumlah Skor Maksimal			$\frac{22}{22} \times 100\%$ 22 = 100%	

Mengetahui,
Observer



Dra. Naenunis
NIP. 19670626 201409 2 001

Silopo, 2021

Mahasiswa Peneliti

Andi Aruni Haq
NIM.16.1100.042

Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II

Nama Sekolah : SDN 035 Paku
Nama Observer : Dra. Naenunis
Guru Model : Andi Aruni Haq
Kelas/ Semester : V/ 1
Siklus/ Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan 1
Materi Pokok : Manfaat Puasa Bulan Ramadhan

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru model dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan member tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan skor:

Skor 1 = Ya

Skor 0 = Tidak

ASPEK YANG DIAMATI		YA	TIDAK	SKOR
KEGIATAN AWAL				
1	Mengajak semua peserta didik berdo'a	√		
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	√		
3	Mempersiapkan media dan setting kelas untuk pembelajaran	√		
4	Mengabsen peserta didik	√		
5	Memberikan apresiasi			
6	Menuliskan dan menampilkan tujuan pembelajaran	√		
7	Memberikan motivasi	√		
8	Menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan prosedurnya	√		
9	Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, masing kelompok memiliki 2 lingkaran yang terdiri dari lingkaran dalam dan lingkaran luar yang jumlah anggotanya sama banyak	√		
KEGIATAN INTI				
1	Guru menuliskan atau menampilkan materi pokok dengan singkat dan jelas	√		
2	Guru menjelaskan sekaligus menggambarkan dengan seksama langkah-langkah proses PBM dengan strategi kooperatif dengan model IOC	√		
3	Guru mengarahkan peserta didik	√		

4	Guru memberikan waktu kepada setiap pasangan untuk berdiskusi	√		
5	Guru mengarahkan peserta didik membuat lingkaran sesuai dengan model IOC	√		
6	Guru mengamati peserta didik pada saat proses model IOC berlangsung	√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan	√		
8	Guru menjawab pertanyaan peserta didik secara jelas	√		
KEGIATAN PENUTUP				
1	Guru membuat kesimpulan	√		
2	Mengadakan tes tertulis atau tes lisan	√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√		
4	Guru memberikan nasehat	√		
5	Bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca doa'a dan salam	√		
Presentase Pelaksanaan Pembelajaran: $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$		$\frac{22}{22} \times 100\%$ $= 100\%$		

Mengetahui,
Observer



Dra. Naenunis
NIP. 19670626 201409 2 001

Silopo, 2021

Mahasiswa Peneliti

Andi Aruni Haq

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

Nama Sekolah : SDN 035 Paku
Nama Observer : Dra. Naenunis
Guru Model : Andi Aruni Haq
Kelas/ Semester : V/ 1
Siklus/ Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan 2
Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Daud a.s

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru model dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan member tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan skor:

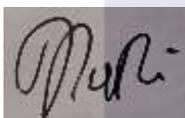
Skor 1 = Ya

Skor 0 = Tidak

ASPEK YANG DIAMATI		YA	TIDAK	SKOR
KEGIATAN AWAL				
1	Mengajak semua peserta didik berdo'a	√		
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	√		
3	Mempersiapkan media dan setting kelas untuk pembelajaran	√		
4	Mengabsen peserta didik	√		
5	Memberikan apresiasi			
6	Menuliskan dan menampilkan tujuan pembelajaran	√		
7	Memberikan motivasi	√		
8	Menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan prosedurnya	√		
9	Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, masing kelompok memiliki 2 lingkaran yang terdiri dari lingkaran dalam dan lingkaran luar yang jumlah anggotanya sama banyak	√		
KEGIATAN INTI				
1	Guru menuliskan atau menampilkan materi pokok dengan singkat dan jelas	√		
2	Guru menjelaskan sekaligus menggambarkan dengan seksama langkah-langkah proses PBM dengan strategi kooperatif dengan model IOC	√		
3	Guru mengarahkan peserta didik	√		
4	Guru memberikan waktu kepada setiap pasangan untuk berdiskusi	√		

5	Guru mengarahkan peserta didik membuat lingkaran sesuai dengan model IOC	√		
6	Guru mengamati peserta didik pada saat proses model IOC berlangsung	√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan	√		
8	Guru menjawab pertanyaan peserta didik secara jelas	√		
KEGIATAN PENUTUP				
1	Guru membuat kesimpulan	√		
2	Mengadakan tes tertulis atau tes lisan	√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√		
4	Guru memberikan nasehat	√		
5	Bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca doa'a dan salam	√		
Presentase Pelaksanaan Pembelajaran: <u>Jumlah Skor Perolehan</u> x 100% Jumlah Skor Maksimal			$\frac{22}{22} \times 100\%$ 22 = 100%	

Mengetahui,
Observer



Dra. Naenunis
NIP. 19670626 201409 2 001

Silopo, 2021

Mahasiswa Peneliti

PAREPARE

Andi Aruni Haq

Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Nama Sekolah : SDN 035 Paku
Nama Observer : Dra. Naenunis
Guru Model : Andi Aruni Haq
Kelas/ Semester : V/1
Siklus/ Pertemuan : Siklus 1/ Pertemuan 1
Materi Pokok : Puasa di Bulan Ramadhan

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru model dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan member tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai.

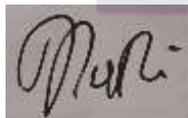
Keterangan skor:

Skor 1 = Ya

Skor 0 = Tidak

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru terkait materi dan strategi yang akan diterapkan	√		
2	Mencermati materi yang akan didiskusikan	√		
3	Mengamati lingkungan sekitar dan berbagai pengalaman dengan pasangannya	√		
4	Keaktifan dalam proses berdiskusi	√		
5	Partisipasi setiap anggota kelompok			
6	Saling bertukar informasi antar peserta didik	√		
7	Mengejukan pertanyaan	√		
8	Menjawab pertanyaan dari guru	√		
Presentase Pelaksanaan Pembelajaran: $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$		$\frac{8}{8} \times 100\%$ = 100%		

Mengetahui,
Observer



Dra. Naenunis
NIP. 19670626 201409 2 001

Silopo, 2021

Mahasiswa Peneliti

Andi Aruni Haq

Lampiran 7 : Silabus Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SDN 035 PAKU

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Kelas / Semester : V/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/ 2022

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. 2.10 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan.	Bulan Ramadan yang Indah a. Puasa pada Bulan Ramadan b. Mempelajari Kebajikan pada Bulan Ramadan c. Manfaat Puasa Ramadan	1.10.1 Menunaikan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. 2.10.1 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan. 3.10.1 Menganalisis hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia 3.10.2 Mengetahui hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia. 4.10.1 Menjelaskan hikmah puasa	a. Menyimak penjelasan hikmah puasa Ramadan b. Mencermati cerita pengalaman puasa Ramadan di rumah dan sekolah c. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang hikmah puasa Ramadan seperti apa yang dialami atau dirasakan ketika melakukan puasa di bulan Ramadan d. Mengajukan pertanyaan tentang hikmah puasa Ramadan e. Secara kelompok kecil mendiskusikan	12 JP	Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati pengelolaan wakaf. • Tes tulis - Tes kemampuan

<p>3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p>		<p>Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p>	<p>hikmah puasa Ramadan melalui pengamatan dan pengalaman di rumah, sekolah, dan di tempatlain</p> <p>f. Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang hikmah ibadah salat</p> <p>g. Menghubungkan pengalaman pengamatan ibadah salat dengan kondisi tertentu seperti di rumah, sekolah, atau tempat lain</p> <p>h. Menyampaikan hasil diskusi tentang hikmah puasa Ramadan</p> <p>i. Menyampaikan hasil pengamatan dan pengalaman melakukan puasa Ramadan</p> <p>j. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</p>			<p>kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang bulan ramadhan yang indah</p>
Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
<p>1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s</p> <p>2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman</p>	<p>Rasul Allah Swt. Idolaku</p> <ul style="list-style-type: none"> Kisah Teladan Nabi Daud a.s. 	<p>1.12.1 Mempercayai kebenaran kisah Nabi Dawud a.s</p> <p>2.12.1 Memiliki sikap berani sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Dawud a.s.</p>	<p>a. Menyimak kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>b. Mengamati isi kisah Nabi Dawud a.s. yang perlu diteladani (diimplementasikan)</p>		<p>Buku Guru Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan</p>	<p>Observasi - Mengamatan pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi</p>

<p>kisah keteladan Nabi Daud a.s. 3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud a.s.</p>		<p>3.12.1 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.. 3.12.2 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. 4.12.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p>	<p>c. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sikap teladan Nabi Dawud a.s. d. Mengajukan pertanyaan tentang contoh sikap Nabi Dawud a.s. yang hendak diteladani e. Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. (mengidentifikasi) f. Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. g. Menghubungkan pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Dawud a.s. dengan perilaku warga sekolah sehari-hari h. Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. i. Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Dawud a.s. j. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</p>		<p>dan Kebudayaan.</p>	<p>yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati pengelolaan wakaf. • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kisah keteladanan Nabi Daud a.s</p>
---	--	--	--	--	------------------------	---

Lampiran 8 : RPP Siklus I Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SDN 035 PAKU
 Kelas/Semester : V (Lima)/Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tema : Bulan Ramadhan Yang Indah
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit pelajaran
 Siklus/ Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan 1

A. Kompetensi Inti:

- (KI-1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya;
 (KI-2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman, guru, dan tetangganya.
 (KI-3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
 (KI-4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2.10 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman Puasa pada Bulan Ramadhan.

<p>implementasi dari pemahaman Puasa pada Bulan Ramadhan.</p> <p>3.10 Memahami Puasa pada Bulan Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>4.10 Menunjukkan Puasa pada Bulan Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Puasa pada Bulan Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia. • Menunjukkan Puasa pada Bulan Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam dengan baik dan benar.
2. Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman Puasa pada Bulan Ramadhan dengan baik dan benar.
3. Memahami Puasa pada Bulan Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia dengan baik dan benar.
4. Menunjukkan Puasa pada Bulan Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran:

Bulan Ramadhan Yang Indah

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model pembelajaran : *kooperatif learning tipe inside outside circle*
3. Teknik Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, *insede outside circle*

F. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media dan Alat : Papan tulis dan spidol
2. Sumber Pembelajaran : Buku siswa SD Kelas 5 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Buku Guru SD Kelas 5 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengajak semua peserta didik berdo'a.
- b. Memeriksa kesiapan peserta didik.
- c. Mengabsen peserta didik.
- d. Apersepsi.
- e. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- f. Memberikan motivasi.
- g. Menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan prosedurnya.
- h. Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok besar; masing-masing kelompok besar memiliki 2 lingkaran yang terdiri atas lingkaran dalam dan lingkaran luar yang jumlah anggotanya sama banyak.

2. Kegiatan Inti

a. Observasi

- 1) Peserta didik mencermati bacaan teks yang ada dibuku
- 2) Peserta didik mengamati lingkungan sekitar serta berbagi pengalaman terkait materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.

b. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)

- 1) Apa itu Puasa?
- 2) Apa saja syarat-syarat puasa?

c. Eksplorasi

- 1) Peserta didik mendiskusikan tentang puasa pada bulan ramadhan
- 2) Peserta didik mencari informasi yang berkaitan tentang puasa pada bulan Ramadhan
- 3) Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.

d. Mengasosiasi

- 1) Setelah mengumpulkan informasi yang didapat, peserta didik selanjutnya menganalisis tentang puasa di bulan ramadhan.
- 2) Setiap kelompok besar membuat kesimpulan dari materi.
- 3) Kelompok kecil/asal membuat kesimpulan dari hasil diskusi berpasangan.

e. Mengomunikasikan

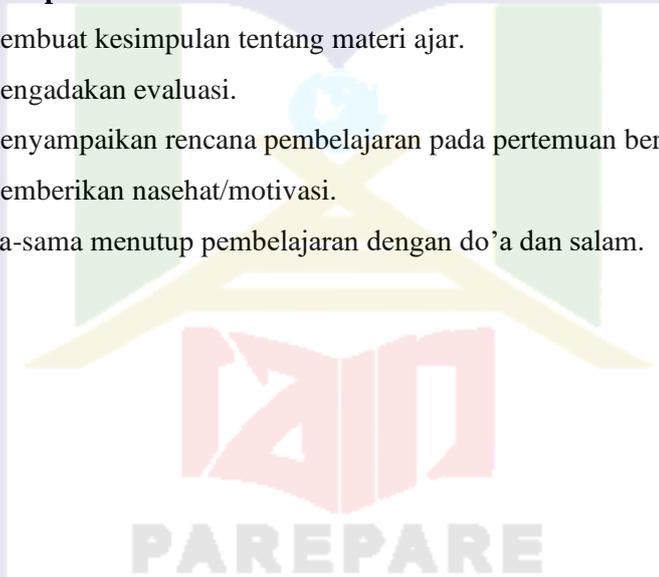
- 1) Setelah kelompok diskusi telah terbentuk, dimana terdiri dari 2 kelompok besar. Dan di dalam kelompok besar terdiri dari kelompok luar dan kelompok dalam. Setelah itu, anggota masing-masing kelompok dalam dan luar saling

berhadapan, sehingga mereka saling berpasangan. Pasangan inilah yang dinamakan dengan kelompok asal/ kecil yang akan saling berdiskusi.

- 2) peserta didik memberikan informasi hasil diskusi kepada peserta didik lain sistem inside outside circle (kelompok dalam berputar melawan arah kelompok luar).
- 3) Setelah pasangan asal bertemu kembali, masing-masing kelompok besar saling berdiskusi.
- 4) Masing-masing kelompok besar mengutarakan hasil diskusinya.
- 5) Masing-masing kelompok besar mengajukan pertanyaan.
- 6) peserta didik memaparkan pendapat dari pertanyaan kelompok lain.
- 7) peserta didik menjawab pertanyaan guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membuat kesimpulan tentang materi ajar.
- b. Guru mengadakan evaluasi.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru memberikan nasehat/motivasi.
- e. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.



Lampiran 9 : Daftar Hadir Peserta Didik Kelas V SDN 035 Paku

No.	NAMA PESERTA DIDIK	P.1	P.2	P.3	P.4
1	AK	√	√	√	√
2	AI	√	√	√	√
3	AS	√	√	√	√
4	MF	√	√	√	√
5	NA	√	√	√	√
6	MR	√	√	√	√
7	S	√	√	√	√
8	MA	√	√	√	√
9	AZ	√	√	√	√
10	NR	√	√	√	√
11	RAR	√	√	√	√
12	INI	√	√	√	√
13	NF	√	√	√	√

Lampiran 10 : Penetapan Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amal Bakti No. 8 Sorowang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 900 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: iaip@iainparepare.ac.id

Nomor : B.397/In.39.5/PP.00.9/11/2019 : 13 November 2019
Lamp. : -
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
1. Drs. Anwar, M.Pd.
2. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

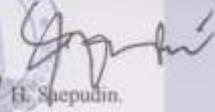
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Hasil Keputusan Sidang Judul Penelitian Pada tanggal 06 November 2019, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing pada mahasiswa:

Nama : Andi Aruni Haq
Nim : 16.1100.042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD 035 Paku Kab. Polewali Mandar.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan

H. Shepudin.





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Marunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 503/759/PL/DPMPSTSP/X/2021

- Dasar:
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat Permohonan Sdr ANDI ARUNI HAQ
 - b. Surat Rekomendasi dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-076B/Kesbangpol/B.1/410.70X/2021 Tgl 19-10-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada	Nama	: ANDI ARUNI HAQ
	NIM/NIDN/NIP/NPn	: 16.1100.042
	Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
	Fakultas	: TARBİYAH
	Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	Alamat	: UJUNG BULU KEC. UJUNG PAREPARE

Untuk melakukan Penelitian di SDN 035 Paku Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Bulan Oktober s/d November 2021 dengan Proposal berjudul "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TİPE İNSİDE ÖÜTSİDE CİRCLE* DALAM MENİNGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAİ (Kelas V SDN 035 Paku Polman)"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyisang dari izni yang diberikan.
3. Mentasti semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadet setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izni tidak mentasti kelakuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izni Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Polewali Mandar
 Pada tanggal 19 Oktober 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Dr. MUJARIDIN, M.Si
 Peringkat Pembina Utama Muda
 NIP. 19660606 199803 1 014

Tembusan:
 Unsur Forkopda di tempat;

Lampiran 11 : Surat Keterangan Selesai Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN. 035 PAKU
 Alamat: JL. Paras Polman- Pinrang, Silopo Kode Pos 91351

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor: B/027K5/SDN.035/421.2/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 035 Paku Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa:

Nama : **ANDI ARUNI HAQ**
 Tempat & Tgl. Lahir : Parepare 17 September 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 16.1100.042
 Instansi/ Pekerjaan : IAIN Parepare/ Mahasiswa
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : JL. Lasiming Kota Parepare

Benar telah melaksanakan Penelitian di SDN 035 Paku Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai 22 Oktober s/d 22 November 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE
 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
 (Kelas V SDN 035 Paku Polman)"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Silopo, 23 November 2021
 Kepala Sekolah

Anifin, S.Pd
 11231 200103 1 003


PAREPARE

Lampiran 12 : Dokumentasi





BIODATA PENULIS

Andi Aruni Haq, lahir di Parepare, pada tanggal 17 September 1998. Ia merupakan anak pertama dari pasangan bapak H. Andi Mappangile A.Ptnh, M.H, dan Ibu Dra. Hj. Naenunis. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar nya di SDN



016 Sarampu, tepatnya di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare tahun 2010-2013, setelah selesai menempuh pendidikan menengah pertama, ia kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mamuju pada tahun 2013-2014, dan tak lama pada tahun berikutnya, tepatnya tahun 2015, peneliti pindah di SMA Negeri 1 Parepare. Pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Agama yang terletak di kota Parepare, tepatnya Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah pada program

studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang telah mengantarkan penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semoga tulisan akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 035 Paku Polman”